

SKRIPSI

USAHA PENGEMBANGAN KOPERASI SEKOLAH DALAM WILAYAH KOTAMADYA SAMARINDA

Oleh :

AMAT IRAWANSYAH

N I M : 8770033

NIRM : 87. 11. 304. 13011. 00228



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

1991

R I N G K A S A N

Amat Irawansyah, Usaha Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Wilayah Kotamadya Samarinda (di bawah bimbingan Drs. Daniel Sambo dan Drs. Zainal Arifin).

Tujuan Penelitian ialah untuk mengetahui bahwa peningkatan jumlah anggota koperasi sekolah yang di iringi dengan meningkatnya simpanan anggota, membawa arah meningkatnya usaha. selain itu ditunjukkan besarnya pengaruh penambahan jumlah anggota dan simpanan anggota terhadap volume usaha.

Penelitian ini dilakukan terhadap usaha peningkatan pelayanan kepada anggota dalam hal ini sebagai indikator volume usaha, dilain pihak peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah anggota serta simpanan anggota yang pada gilirannya untuk dijadikan modal usaha.

Untuk menunjang penelitian ini Dasar Teori yang dipakai adalah ekonomi dan administrasi pembangunan serta teori-teori tentang koperasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

Hasil penelitian selanjutnya menemukan serta menunjukkan, bahwa peningkatan usaha dapat dilaksanakan melalui pendekatan penambahan jumlah anggota dan simpanannya. Namun pendekatan melalui penambahan anggota mempunyai pengaruh lebih kuat terhadap peningkatan volume usaha dibandingkan dengan peningkatan simpanan sebagai pembentuk modal.

Pada kesimpulan yang diperoleh bahwa koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda, dalam masa-masa mendatang akan lebih berkembang serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, dalam hal ini bila dilaksanakan dengan kedua pendekatan tersebut diatas serta diiringi peningkatan kesadaran anggotanya untuk lebih berpartisipasi. Adapun kesadaran tersebut dapat ditingkatkan melalui adanya pendidikan/ latihan serta penataran terhadap semua yang terlibat pada koperasi tersebut.

USAHA PENGEMBANGAN KOPERASI SEKOLAH
DALAM
WILAYAH KOTAMADYA SAMARINDA

Oleh :

AMAT IRAWANSYAH.

N i m : 8770033

Nirm : 87.11.304.13011.00228

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah

SAMARINDA


1991

J u d u l : USAHA PENGEMBANGAN KOPERASI SEKOLAH
DALAM WILAYAH KOTAMADYA SAMARINDA.-

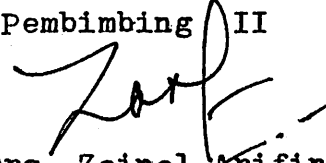
N a m a : AMAT IRAWANSYAH
N i r m : 87.11.304.13011.00228
N i m : 8770033
Jenjang Studi : Sarjana (S₁)
J u r u s a n : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

M e n y e t u j u i :

Pembimbing I


Drs. Daniel Sambo

Pembimbing II


Drs. Zainal Arifin

Mengetahui :

STIE Muhammadiyah Samarinda

K e t u a ,

Drs. H. Anang Hasyim

RIWAYAT HIDUP

AMAT IRAWANSYAH, Lahir pada tanggal 5 Nopember 1962, di Long Iram, Kabupaten Kutai Prop. Kalimantan Timur, Ia merupakan anak kelima dari Ibu Kumala Sari dan Bapak Satri Syahminan.

Tahun 1971, ia memulai pendidikannya di sekolah Dasar dan berhasil lulus tahun 1976, yang seterusnya melanjutkan ke sekolah menengah pertama dan lulus tahun 1980 Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas dimulai tahun 1980 dan lulus tahun 1983.

Pendidikan Tingkat Tinggi dimulai pada tahun 1984 pada Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 di Samarinda, kemudian pada tahun 1987 pindah kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda dengan mengambil jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Tanggal 29 Desember 1989, ia menikah dengan Ernani di Samarinda dan pada tanggal 2 Pebruari 1991, ia dikaruniai anak pertama seorang putri yang diberi nama Puspi-ta Damayantie.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah Swt penulis panjatkan karena dengan rahmat dan hidayahnyalah, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Kepada Bapak Drs. Daniel Sambo dan Drs. Zainal Arifin yang dengan sepenuh hati memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam keseluruhan kegiatan penyusunan skripsi ini, demikian pula kepada Bapak-Bapak Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Orang Tua, serta seluruh keluarga dan rekan - rekan yang dengan sepenuh hati memberikan bantuan baik pisik maupun moril berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna untuk menyempurnakan penulisan ini.

Atas semua ini penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah Swt memberikan balasan serta kebaikannya.

Samarinda, September 1991

AMAT IRAWANSYAH

D A F T A R I S I

	Halaman
J U D U L	i
R I N G K A S A N	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Sistematika	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Ekonomi dan Administrasi Pembangunan	7
B. Koperasi	16
C. Definisi Konseptual.....	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENDEKATAN	31
A. Definisi Operasional	31
B. Metode Penelitian	34
C. Jangkauan Penelitian	37
D. Analisa Data dan Peralatan	37

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
A. Analisis	51
B. Pembahasan	62
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran - Saran	70

L A M P I R A N

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Hubungan antara UUD'45 dan Pancasila dengan Koperasi Indonesia.	18
2.	Konsep Koperasi	22

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Perkembangan Jumlah Koperasi Serta Anggota Perorangan Koperasi Sekolah Dalam Wilayah Kotamadya Samarinda Tahun 1989.....	42
2.	Jumlah Anggota Perorangan pada Koperasi - Sekolah dalam Tahun 1989.....	43
3.	Jumlah Besarnya Simpanan Pokok, Simpanan - Wajib dan Sukarela) Anggota Koperasi Sekolah yang ada dan terperinci dalam tahun - 1989.....	44
4.	Perkembangan Jumlah Simpanan (simpanan - pokok, wajib dan sukarela) Tahun 1985/1989	45
5.	Perkembangan Volume Usaha Koperasi Sekolah dalam wilayah Kotamadya Samarinda dari - Tahun 1985 / 1989.....	47
6.	Hubungan Banyaknya Anggota dan Besarnya - Volume Usaha pada Koperasi Sampel Tahun - 1989.....	48
7.	Keadaan Posisi Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha pada koperasi Sampel Tahun 1989.....	50
8.	Intisari dari Tabel 2,3, dan 6	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pasal 33 ayat 1 Undang - Undang Dasar 1945, mengatakan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Terkait dalam Undang - Undang No. 12 tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian , pada azas tujuan dan pengertian koperasi dikemukakan bahwa koperasi Indonesia berazaskan atas kekeluargaan sedangkan pengertian koperasi adalah suatu lembaga ekonomi rakyat yang berwatak sosial, jelas dalam pasal 33 ayat 1 UUD'45, mengandung pengertian, bahwa koperasi di tempatkan sebagai badan usaha yang diharapkan dapat menanggulangi masalah-masalah ekonomi Indonesia.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, merupakan suatu organisasi kumpulan orang-orang dan bukan merupakan kumpulan modal. Oleh karena itu perlu dibina agar tidak kehilangan efesiensinya sebagai badan usaha yang melayani kepentingan anggotanya serta masyarakat sekitarnya.

Pembinaan dan Pengembangan Koperasi yang mendasar di tujukan terhadap pembinaan sikap mental yang sangat menentukan keberhasilan koperasi tersebut dalam menghadapi tantangan dimasa-masa mendatang yang penuh dengan liku - liku kehidupan dunia usaha.

Koperasi tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh unsur yang ada dalam masyarakat, antara lain adalah unsur Pemerintah yang dari masa ke masa selalu berubah.

Menyadari Undang-Undang no.14 tahun 1965, yang menempatkan fungsi dan peranan koperasi sebagai abdi langsung dari pada politik, sehingga mengabaikan koperasi sebagai wadah perjuangan ekonomi rakyat, maka dikeluarkan Undang-Undang no.12 tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian yang saat berlakunya sesuai dengan jiwa orde baru, dimana koperasi diharapkan bersama-sama sektor ekonomi negara dan swasta mampu bergerak disektor kegiatan dan kehidupan ekonomi Bangsa Indonesia.

Dalam masa pemerintahan orde baru dengan pelitanya telah dapat dilihat adanya pertumbuhan dan perkembangan koperasi yang telah memasuki bidang kehidupan masyarakat dan telah banyak menunjukkan keberhasilannya, namun kita tidak boleh menutup mata bahwa di atas keberhasilan itu masih banyak hal yang belum dapat dicapai oleh gerakan koperasi, sebagai mana diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Semakin berkembang koperasi, semakin besar pula masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh koperasi dalam mencapai cita-citanya, bagi koperasi yang telah berhasilpun masih perlu menyempurnakan diri secara terus menerus baik dalam bidang usaha maupun organisasi.

Jalan untuk mencapai tujuan dan keinginan, oleh gerakan koperasi tidak dapat ditempuh dalam beberapa tahun saja, bahkan diperlukan dalam beberapa pelita. Koperasi sekolah termasuk koperasi fungsional yang seyogyanya menjadi panutan terhadap koperasi - koperasi yang lainnya sesuai dengan unsur keanggotaanya yang terdiri dari

siswa sekolah, guru dan karyawan sekolah. diharapkan sebagai seseorang siswa disekolah sudah seharusnya menjadi anggota koperasi disekolahnya masing-masing namun pada kenyataannya hanya sedikit sekali dari mereka yang mempunyai kesadaran untuk berkoperasi hal ini dapat dilihat pada angka-angka di bawah ini :

sampai pada akhir tahun 1989 jumlah seluruh sekolah dalam wilayah Kotamadya Samarinda mulai dari SD, SMTP dan SMTA adalah 693 buah sekolah, namun sekolah yang telah memiliki koperasi sekolah dan telah mendapatkan pengesahan dari Kakandep. Koperasi Kotamadya Samarinda adalah 35 buah atau sekitar 19,8 % nya saja. hal ini sangat kecil. Sedangkan jumlah siswa sekolah sampai pada akhir tahun 1989 dalam wilayah kotamadya samarinda mulai dari SD, SMTP dan SMTA adalah 183.669.- sedangkan jumlah siswa yang terdaftar menjadi anggota koperasi sekolah adalah = 13.672 orang saja atau sekitar 13 % nya saja, angka-angka tersebut kecil sekali dan kurang mengesankan mengingat koperasi sebagai alat perjuangan anggota dan patner pemerintah orde baru untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan seluruh rakyat Indonesia.

Masih banyak yang perlu ditata, diurus, diperkuat, dimanfaatkan dan dikembangkan dalam bidang usaha, organisasi, permodalan, keterampilan serta kemampuan bagi pelaksanaan gerakan koperasi sekolah guna kemampuan anggota perorangan koperasi, dimaksudkan supaya dapat berfungsi sesuai dengan tugas dan kewajiban.

B. Perumusan Masalah

Apapun namanya dan bagaimanapun bentuknya, suatu organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan, melalui mekanisme kerja dan sistem tertentu. Sehingga dengan sistem dan mekanisme diyakini, bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, tidak tercapainya tujuan dalam suatu periode tertentu, seharusnya menjadi pertanyaan bagi pengelola dan penanggung jawab organisasi tersebut. harus dimulai dengan mempertanyakan apakah belum tercapainya tujuan dimaksud disebabkan oleh karena kelemahan sistem atau mekanisme kerja atautkah pada kedua-duanya.

Pada latar belakang telah dikemukakan, bahwa koperasi merupakan kumpulan orang, namun disatu pihak peningkatan kegiatan usaha perlu adanya dana atau modal. pemupukan modal tersebut bersumber dari para anggota berupa simpanan yang telah ditetapkan. Peningkatan jumlah modal seiring dengan penambahan anggota koperasi. Status dan peranan anggota dalam tubuh koperasi sebagai pemilik perusahaan, lebih lanjut juga merupakan langganan terhadap barang atau jasa yang diproduksi oleh koperasi, atau boleh dikatakan selain pemilik juga konsumen yang melestarikan koperasi.

Bertitik tolak dari status dan peranan anggota perorangan di dalam organisasi koperasi sekolah, sebagai pemilik dan juga sebagai langganan, menimbulkan permasalahan cukup penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana dan sejauh mana pengaruh peningkatan jumlah anggota perorangan dan simpanan yang telah diberikan terhadap perkembangan usaha koperasi.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengemukakan judul dan rencana penelitian tentang usaha pengembangan koperasi sekolah, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Dengan peningkatan jumlah anggota perorangan pada koperasi sekolah, akan membawa arah meningkatnya usaha.
2. Ingin mengetahui besarnya pengaruh penambahan jumlah anggota terhadap volume usaha.
3. Untuk mengetahui sumbangan simpanan anggota terhadap perkembangan usaha koperasi sekolah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran serta informasi kepada pemerintah khususnya pengurus gerakan koperasi sekolah dalam menangani serta mengelola koperasi agar dapat lebih meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan anggotanya.
2. Kegunaan utama adalah untuk melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Kesarjanaan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

D. Sistematika

Untuk memudahkan pembahasan serta gambaran yang jelas dari uraian, tulisan ini dibagi dalam 6 Bab -- yang terdiri dari :

Bab Pertama, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika dari tulisan ini diharapkan dapat memberikan

umum tentang koperasi Indonesia, khususnya koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda.

Bab Kedua, dikemukakan beberapa teori tentang ekonomi pembangunan yang terkait dengan administrasi pembangunan, teori tentang koperasi yang mendukung tulisan ini serta diberikan definisi konseptual dan hipotesis

Bab Ketiga, memberikan penjelasan tentang definisi operasional, bagaimana tehnik pengambilan dan jenis-jenis data yang diperlukan, jangkauan penelitian serta peralatan dan pengujian hipotesis.

Bab Keempat, memberikan gambaran dalam bentuk tabel atau laporan dari hasil penelitian yang diperoleh, meliputi jumlah anggota, simpanan anggota yang telah terhimpun dalam rangkaian menunjang kemampuan usaha koperasi yang dalam hal ini dapat dilihat dari besarnya volume usaha pada koperasi sekolah simple.

Bab Kelima, dari hasil yang telah diberikan pada bab empat, penulis akan mengadakan analisis dan pembahasan dalam rangka membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.

Bab Keenam, pada dasarnya bab keenam merupakan sinapsi dari analisis dan pembahasan yang telah diberikan dalam bentuk yang lebih sistematik berupa kesimpulan. pada bagian saran-saran, penulis mencoba menyampaikan buah pikiran dan harapan-harapan bagaimana semestinya dilakukan oleh gerakan koperasi sekolah dalam rangka peningkatan usaha serta memberikan pelayanan kepada semua anggotanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai koperasi sekolah yang dikaitkan dengan usaha pengembangan melalui peningkatan jumlah anggota serta simpanan anggota yang diperuntukan sebagai modal dalam menunjang kegiatan usaha koperasi tersebut, maka penulis meninjaunya dari sudut ekonomi dan administrasi pembangunan serta teori-teori tentang koperasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan dihalaman terdahulu.

A. Ekonomi Dan Administrasi Pembangunan.

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. (GBHN, bab. II Pola Dasar Pembangunan Nasional). selanjutnya oleh Hidayat dalam buku Profesi, Partisipasi & Pembangunan Ekonomi, dikemukakan bahwa :

Syarat mutlak menuju sasaran nasional ialah terwujudnya sikap mental untuk membangun. dilihat secara normatif suatu kebijaksanaan pembangunan yang disebut berhasil ialah kalau terjadi pematapan ketahanan nasional yang tercermin dalam ketahanan keluarga dan ketahanan individu. oleh karenanya sasaran kebijaksanaan pembangunan mencoba tidak lain ialah merubah mental dengan perkataan lain pembangunan itu pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan mental. 1).

1). Arifin M. Siregar, Profesi, Partisipasi & Pembangunan Ekonomi, Lembaga penerbit Fak. Eko. Universitas Indonesia, Jakarta, tahun 1981 hal. 115.

Dalam buku yang sama, Hidayat menambahkan pengertian pembangunan ekonomi merupakan suatu proses interaksi yang kait mengkait antara lima kelompok variabel yakni :

- Sumber daya manusia
- Sumber daya alam
- Modal
- Teknologi
- Pembangunan 2)

Atas dasar perbedaan dan persamaan dalam tujuan dan tekanan pencapaian tujuan, oleh Franklyn List dibedakan tiga pendekatan terhadap pembangunan, yakni yang berorientasi pada pertumbuhan, yang berorientasi pada penciptaan lapangan pekerjaan dan yang berorientasi pada kemiskinan. 3)

Pandangan Franklyn Lis tersebut, oleh Sumitro Djojohadikusumo dalam makalah menuju tata ekonomi Internasional baru, perlu ditambahkan adanya pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar.

Adapun tujuan yang ditetapkan dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar, ada dua perangkat sasaran yang tersendiri tetapi yang saling melengkapi :

Perangkat pertama terutama menyangkut kebutuhan konsumsi perumahan seperti pangan, pemukiman dan sandang. sedang yang kedua meliputi jasa - jasa pelayanan umum yang mendasar, seperti kesehatan dan sanitasi, persediaan air bersih, pendidikan, angkutan dan pasilitas-fasilitas kebudayaan. 4)

2). I b i d,

3). Thee Kian Wie, Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan Beberapa Pendekatan Alternatif, LP3ES, Jakarta, 1980, hal 226.

4). I b i d, hal 257.

Untuk melihat strategi pembangunan yang idial bagi Indonesia, kita harus melihat terlebih dahulu historis perkembangan ekonomi yang mewarnai keadaan perekonomian dewasa ini. Pada dasarnya struktur ekonomi Indonesia sekarang merupakan akibat dari kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang telah diletakan oleh pemerintah hindia belanda. Pada jaman penjajahan struktur ekonomi diwar - nai adanya strategi yang melahirkan dualisme ekonomi. oleh Boeke keadaan dualisme berciri antara lain :

..... d. Dalam azas dan kegiatan kehidupan barat dikuasai oleh mesin, sedangkan kehidupan timur dikuasai oleh tenaga-tenaga alam yang sangat tergantung pada pertanian dan peternak kan. dinegara-negara industri barat, masalah pengangguran termasuk masalah sosial yang paling gawat. tetapi dinegara timur(Indonesia) yang sifatnya semakin agraris, bila terjadi pe ngangguran, maka keadaannya jauh lebih sulit di atasi karena sifatnya tergantung pada alam e. Terdapat perekonomian produksi dan pere - konomian konsumen secara berdampingan. nilai pakai hasil produksi memegang peranan lang - sung dalam penilaian. Memenuhi kebutuhan le - bh lebih banyak mengambil perhatian dari pada men - cari uang. pada umumnya orang dapat menerima bahwa produsen hanya dipimpin oleh pertim - bangan-pertimbangan ekonomis, tetapi konsumen sebaiknya dikuasai oleh pertimbangan non eko - nomis. bila kebijaksanaan dapat diterima oleh rumah tangga desa, maka ia harus berselubung dalam etika dan agama. 5)

Dari kenyataan diatas, menimbulkan keadaan memper - cepat adanya disintegrasi kehidupan masyarakat Indonesia. hal tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut

5). Baharuddin Agie, Ekonomi Indonesia, Fakultas Eko - nomi Universitas Mulawarman, Samarinda tahun 1987, hal 3.

- a. Terdesaknya unit usaha keluarga yang merupakan sendi kekuatan ekonomi masyarakat Indonesia, oleh unit usaha kota yang mendapat proteksi dari pemerintah kolonial.
- b. Hilangnya modal utama dari unit usaha keluarga yakni tanah, sehingga timbul golongan baru di pedesaan yaitu golongan petani swakarya yang tidak memiliki tanah serta golongan buruh tani.
- c. Mulai meruntuhnya kepercayaan di masyarakat desa terhadap kemampuan sendiri.
- d. Retaknya keseimbangan antara kesatuan sosial desa yang utuh dengan lingkungannya. 6).

Setelah Indonesia merdeka warisan keadaan Struktural ekonomi dualisme tersebut menimbulkan adanya perbedaan/ jurang pemisah yang tajam antara si kaya dan si miskin, dilain pihak menimbulkan rasa tidak percaya terhadap kemampuan diri sendiri, Banyak dari masyarakat desa berpindah ke kota untuk mencari kehidupan dengan tidak memikirkan adanya resiko, serta ketergantungan akan alam. diantaranya Banyak dari mereka dengan tingkat pendidikan yang rendah berharap untuk dapat menjadi pegawai negeri, dengan penghasilan tertentu tanpa menanggung kemungkinan akan rugi. namun dipihak lain tidak terpikir akan gaji yang diterima akan dapat mencukupi kebutuhan atau tidak.

Dalam hal ini, pemerintah berkecendrungan untuk merubah keadaan tersebut, dengan mengambil langkah kebijaksanaan. Pertama, terhadap golongan masyarakat yang telah kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki dicoba dihidupkan kembali rasa percaya terhadap diri sendiri, dengan adanya penataran, penyuluhan serta berbagai macam kegiatan yang mendorong bangkitnya jiwa interpreneur.

6). Arifin M.Siregar, Profesi, Lembaga penerbit, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Hal. 116.

Pasal 33 UUD'45 ayat 1, yang berbunyi perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan, maka tepatlah dalam menghadapi repelita berikutnya pemerintah menggalakan sektor Koperasi agar ikut berperan dalam kancah kehidupan ekonomi Indonesia.

Sebagaimana diketahui dari ketiga sektor ekonomi yakni sektor pemerintah, sektor swasta dan sektor koperasi, kedudukan ataupun peranan sektor koperasi paling kecil, menyadari keadaan yang demikian, perlu mengadakan pengkajian terhadap strategi pembangunan yang telah dilaksanakan pada masa-masa lampau, sebagai hasil warisan penjajah ataupun kekurangan konsisten pemerintah orde lama dalam meletakkan komitmen yang kuat untuk melaksanakan program-program stabilisasi dan pembangunan yang sehat. 7).

Suatu strategi pembangunan, yang kurang memperhatikan pertumbuhan lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan berdasarkan azas kekeluargaan, dan sebaiknya terlalu memperhatikan unit usaha yang mempunyai bentuk PT ataupun CV melahirkan pertumbuhan koperasi di Indonesia kurang cepat, oleh karena itu, perlu adanya pembenahan dari dalam tubuh gerakan koperasi itu sendiri, dalam rangka keikutsertaan menunjang program pemerintah dalam mengisi pembangunan bangsa.

7). Baharuddin Agie, Ekonomi Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Samarinda, 1987 Hal.19.

Pembenahan mutlak perlu terhadap struktur dan kelembagaan koperasi yang terkait dalam dunia ekonomi yang keras dan penuh tantangan. Didalam pembangunan ekonomi, perlu dipandang sebagai suatu proses, supaya saling berkaitan dan berhubungan, saling mempengaruhi antara faktor-faktor serta sektor-sektor yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pembangunan ekonomi.

Dengan demikian dapat diketahui deretan peristiwa yang timbul dan akan mewujudkan peningkatan dalam kegiatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Adanya ketimpangan yang menyolok antara ketiga sektor ekonomi, yang menempatkan sektor koperasi dalam urutan paling bawah dalam keikutsertaan menunjang kegiatan ekonomi Indonesia, disebabkan kelemahan koperasi sendiri dalam mengatur kelembagaan koperasi, untuk itu perlu adanya pembenahan dari dalam seperti organisasi, manajemen, serta yang paling utama adanya kesadaran dari anggota dan mereka-mereka yang terlibat dalam koperasi secara langsung.

Koperasi sebagai alat perjuangan bagi kesejahteraan bangsa yang harus berpacu dalam proses perekonomian guna mencapai kesejahteraan anggotanya, harus memenuhi syarat-syarat dasar dan mempergunakan pertimbangan organisasi ekonomi, diantaranya menyangkut skala minimum tertentu, berupa penyediaan wadah organisasi yang kuat termasuk didalamnya daya dan dana serta manusianya yang mengelola organisasi koperasi tersebut, dalam ruang lingkup dan

luas kegiatan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan , hal ini diperlukan agar hasil usaha dapat dicapai dengan memadai, baik untuk membawa manfaat nyata kepada anggota maupun untuk dapat membiayai kegiatan usaha organisasi dalam rangkaian menunjang kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Pengelolaan dan administrasi organisasi, dalam menunjang pembangunan ekonomi, harus dilaksanakan dengan lugas dan efisien, dengan pertimbangan kemudahan bagi anggota dan memperoleh hasil usaha. Kelugasan pengelolaan organisasi, oleh Drs.Sarwono dikemukakan sebagai berikut :

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan itu bermacam-macam , karena beraneka ragam tujuan itu maka beraneka ragam pula bentuk dan susunan organisasi itu. seorang administrator sebagai policy dan decision maker daripada organisasi perlu selalu penyesuaian bentuk dan susunan organisasi yang dipimpin, dengan perkembangan tujuan dan tugas-tugas pokok yang harus dipikul organisasi. perkembangan-perkembangan organisasi dapat bergerak vertikal maupun horizontal. perkembangan vertikal berarti menambah unit-unit organisasi baru. Horizontal berarti menambah unit fungsional baru. 8).

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan, usaha penyempurnaan administrasi ditujukan agar tidak hanya mampu melaksanakan tugas-tugas umum pemerintah, melainkan juga mampu melaksanakan tugas pembangunan, dalam arti dapat menyusun kebijaksanaan dan program pembangunan serta melaksanakannya dan mengendalikan dengan baik .

8) Drs. Sarwono, Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta , Tahun 1977.-

Dalam melaksanakan pembangunan administrasi tersebut memerlukan suatu keahlian, kesungguhan, biaya yang besar dan waktu yang lama. oleh karenanya, dalam rangka pembangunan ekonomi dan administrasi, pembinaan kelembagaan lebih tepat dijadikan sebagai bagian yang integral dari usaha-usaha pembangunan itu. yang berarti dalam negara sedang berkembang atau sedang membangun pebenahan-pembinaan lembaga yang terkait dalam aspek kegiatan organisasi dan usaha, perlu ditingkatkan serta mendapat penyempurnaan yang lebih mendasar.

Didalam pelaksanaan administrasi pembangunan pertimbangan ekonomis perlu tetap menjadi dasar pertimbangan penting. namun demikian, belum banyak usaha untuk menelaah masalah ini dan kemudian memperkembangkan peralatan analisa yang dapat digunakan didalam kegiatan operasional administrasi. di dalam buku pengantar administrasi pembangunan Bintoro Tjokroamidjojo mengemukakan bahwa : untuk melihat gambaran atau usaha pelaksanaan administrasi yang ekonomis, lebih mudah dilaksanakan apabila dilihat dalam lingkungan yang lebih sempit. penggunaan performance budgeting pada dirinya sudah berorientasi kearah efisiensi.9)

Dari apa yang dikemukakan di atas, kelihatan kiranya bahwa bentuk lembaga-lembaga ekonomi, dipakai sebagai instrumen untuk memberikan pelayanan maupun pembinaan kegiatan sektor ekonomi masyarakat tertentu. Hal ini akan dapat memperluas sifat pengarahannya pemerintah terhadap -----

9). Bintoro Tjokroamidjojo, Pengantar Administrasi Pembangunan, LP3ES tahun 1978, hal, 44.

perkembangan ekonomi masyarakat tanpa ikut campur secara langsung dalam berbagai kegiatan - kegiatannya sendiri.

Berbagai usaha perlu dilakukan bagi sektor swasta, dan masyarakat tertentu (koperasi), karena permasalahan mereka pada kedudukan yang lemah. Hal ini dimaksudkan agar mereka menjadi peserta yang lebih aktif dalam proses pembangunan bangsa. Pembinaan dan dorongan yang aktif tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada anggotanya, sehingga apa yang menjadi harapan serta tujuan dan sasaran nasional yang tertera dalam pembukaan UUD'45 dan terjabar dalam GBHN dapat segera terlealisasi dengan baik.

B. KOPERASI

Berbicara tentang koperasi, mau tidak mau harus dikaitkan dengan demokrasi ekonomi, karena koperasi itu sendiri merupakan bagian dari demokrasi ekonomi. hal ini dapat dilihat pada undang-undang no.12 tahun 1967, pasal 20 ayat 1, yang berbunyi, rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi.

Demokrasi ekonomi mengandung pengertian suatu cara rumah tangga negara, dimana masyarakatnya mempunyai kedudukan yang menentukan tujuan yang ingin dicapai, yaitu : suatu proses peningkatan kesejahteraan. pada umumnya formulasi demokrasi ekonomi dunia dapat dibagi atau digolongkan dalam dua golongan :

Pertama, kelompok demokrasi ekonomi liberal, yaitu kepentingan pribadi diberikan kedudukan yang relatif dominan. Kedua, kelompok demokrasi ekonomi, dimana kepentingan umum diberikan kedudukan yang relatif besar.

Selanjutnya tentang pengertian demokrasi ekonomi , yang dianut oleh negara kesatuan Republik Indonesia oleh Hidayat diutarakan sebagai berikut :

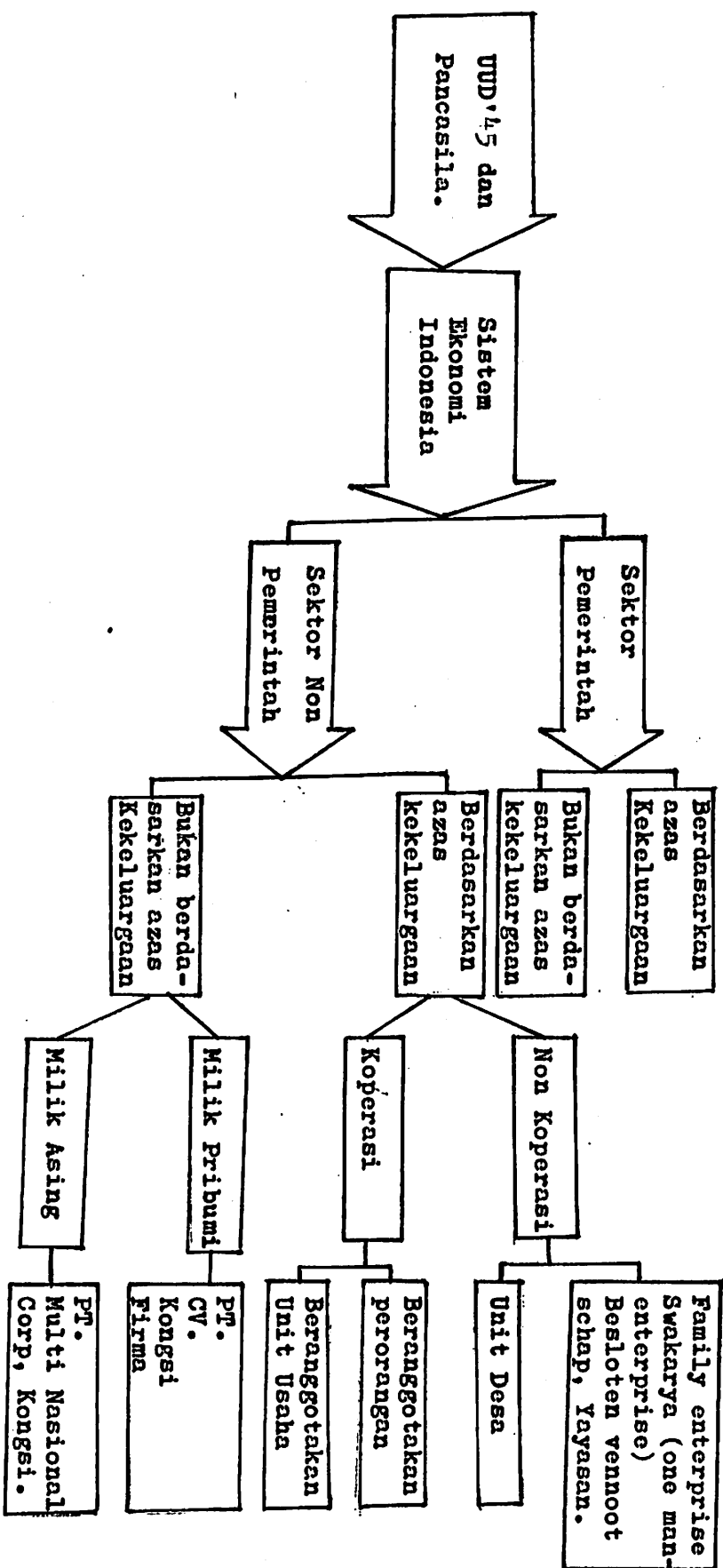
Konsep demokrasi ekonomi yang berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila pada dasarnya mengandung pengertian menghilangkan dominasi golongan masyarakat yang mempunyai kedudukan ekonomi kuat terhadap yang lemah dan dimana hak milik mempunyai fungsi sosial, dengan mengutamakan kepentingan umum dan pemenuhan hajat hidup orang banyak serta mendorong pengembangan individualita dan kepercayaan kepada kemampuan sendiri.¹⁰⁾

Sebagai rumusan dari konsep di atas, maka ciri demokrasi ekonomi yang berlandaskan UUD'45 dan Pancasila tercermin pada pasal 33 UUD'45. dan sejauh mana hubungan antara koperasi Indonesia dengan demokrasi Indonesia yang tercermin pula dalam pasal 33 UUD'45 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Sket 1 : Hubungan Antara UUD'45 dan Pancasila dengan Koperasi Indonesia. . 11).

10) Arifin M.Siregar, Profesi, Partisipasi & Pembangunan Ekonomi, Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1981 Hal, 120.

Sket 1 : Hubungan Antara UUD'45 dan Pancasila dengan Koperasi Indonesia



Dari gambar atau skema dimuka dapat dilihat hubungan antara sistem ekonomi Indonesia berlandaskan UUD'45 dan Pancasila dengan koperasi Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan uraian pada sub bab dimuka dimana sistem ekonomi Nasional dapat digolongkan dua bagian, yakni yang dimiliki oleh pemerintah dan sektor non pemerintah. dari kedua sektor tersebut dapat dibagi pula atas dua kelompok, Pertama, kegiatan yang menggunakan azas kekeluargaan dan Kedua, yang tidak berazaskan kekeluargaan. disektor non pemerintah yang berazaskan kekeluargaan adalah koperasi dan non koperasi, sektor tersebut terakhir adalah bentuk paguyuban yang banyak terdapat didaerah pedesaan yang masih jauh terisolir oleh pengaruh kota.

Bentuk koperasi ini dipilih oleh para konseptor dari UUD'45 pada pasal 33, karena melalui koperasi akan membangkitkan jiwa gotong royong dan usaha mengembalikan rasa kepercayaan terhadap diri sendiri. Oleh Karenanya jangkauan koperasi pertama-tama, adalah golongan masyarakat yang perlu bimbingan dan bantuan moril ataupun material dari pemerintah. Golongan tersebut adalah dari segala lapisan masyarakat baik dari pedesaan maupun perkotaan, juga termasuk didalamnya sebagian besar siswa sekolah.

Sebelum berbicara berbagai konsep koperasi itu sendiri, tujuan koperasi yang berorientasi pada sasaran, obyeknya dapat dibagi atas empat bagian hal ini sesuai dengan rumusan yang diberikan oleh Hidayat sebagai berikut:

Pertama, yang memandang bahwa koperasi itu, terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama dan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kepentingan anggotanya saja.

Kedua, yang melihat koperasi itu terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama dan bertujuan selain untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, juga bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat umum yang lain.

Ketiga, yang memandang bahwa tujuan koperasi tidak ditentukan oleh para anggota koperasi.

Keempat, yang melihat bahwa tujuan koperasi itu ditentukan oleh orang-orang bukan anggota koperasi dengan tujuan untuk kepentingan masyarakat umum. 12).

Dari pembagian tersebut, dapat disimpulkan, bahwa :
obyek sasaran koperasi, Pertama, khusus kepada anggotanya saja, Kedua, kepada anggota dan masyarakat, seterusnya di tujukan kepada masyarakat umum, karena anggota koperasi sekolah merupakan bagian dari masyarakat tersebut. kemudian bila diperhatikan, bahwa yang menentukan tujuan koperasi dari pembagian di atas, pertama, ditentukan oleh anggota koperasi itu sendiri, kedua oleh anggota koperasi bersama-sama orang yang bukan anggota dan yang ketiga, tujuan koperasi ditentukan oleh masyarakat umum. Yang merupakan serangkaian pemenuhan tuntutan masyarakat itu sendiri.

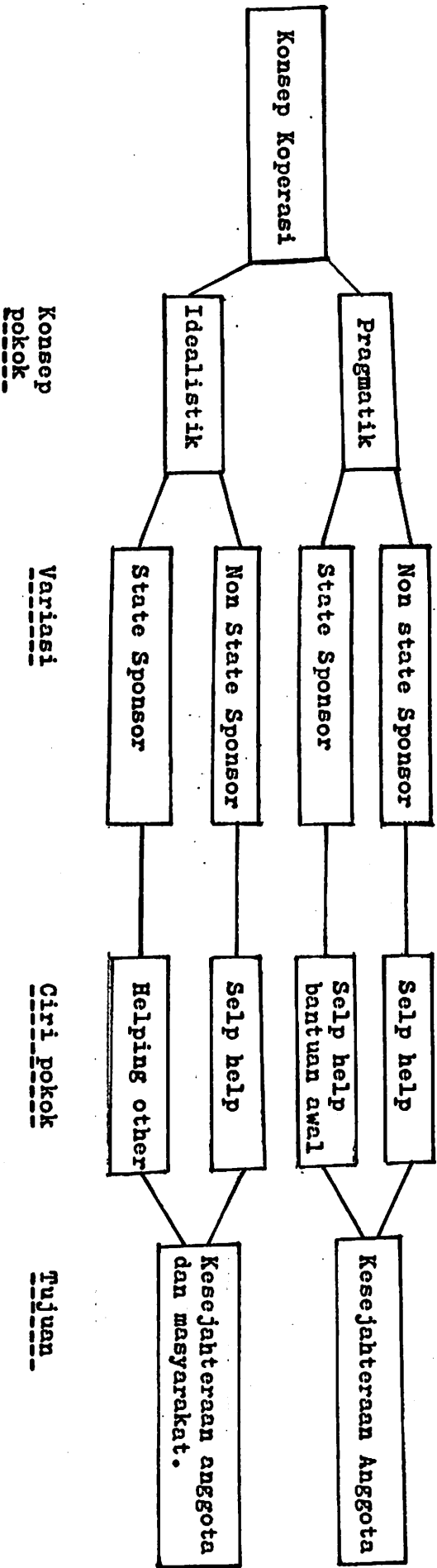
Dari berbagai teori tentang perkoperasian yang ada hubungannya dan bertitik tolak dari hal tersebut di atas dapat dibagi atas dua konsep pokok.

12) I b i d, Hal 119.

Pertama, konsep Progmatic, yaitu yang melihat bahwa tujuan koperasi adalah meningkatkan kepentingan pribadi kelompok yang terlibat didalamnya dan bukan kepentingan orang lain yang tidak ada hubungan langsung dengan kelompok atau koperasi tersebut.

Kedua, konsep idealistik, yaitu bahwa tujuan koperasi meningkatkan kepentingan pribadi anggotanya, juga kepentingan orang lain yang tidak terikat sebagai anggota koperasi. Selanjutnya karena ada tidaknya keterlibatan pihak luar kelompok atau koperasi. kedua konsep pokok tersebut masing-masing dibagi dalam dua variasi yang berbeda yaitu : non state sponsor (tidak menerima keikutsertaan pihak luar) dan state sponsor (menerima keikutsertaan pihak luar).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar/ sket 2 dihalaman berikut :



Memperhatikan tujuan dan gerakan demokrasi Indonesia pada dasarnya mengandung pengertian menghilangkan dominasi golongan masyarakat kuat dan dimana hak milik mempunyai fungsi sosial serta mengutamakan kepentingan umum untuk mendorong pengembangan individualita dan kemampuan pada diri sendiri. 14). Dengan demikian konsep ekonomi Indonesia, dapat dikatakan menganut konsep state sponsore.

Pengertian koperasi Indonesia tercermin dalam pasal 3 UU no. 12 tahun 1967, yaitu bahwa koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Berkaitan dengan tulisan ini yang akan banyak mengemukakan berbagai aspek yang meliputi anggota, simpanan anggota serta volume usaha dalam kegiatan koperasi, diantaranya yang tertera dalam pasal 19 UU no.12 yang meletakkan betapa pentingnya kedudukan anggota, yang terhimpun dalam rapat anggota dan merupakan kelengkapan yang utama dalam koperasi. Pandangan Sumitro Djojohadikusumo, mengenai pentingnya anggota koperasi terhadap koperasi itu sendiri, adalah :

Setiap perkumpulan harus mempunyai anggota, suatu perkumpulan yang tidak mempunyai anggota bukan perkumpulan namanya. perkumpulan koperasi juga mempunyai anggota, malah mengharapkan jumlah anggotanya semakin bertambah dari waktu ke waktu. sebenarnya anggota-anggota itulah yang memiliki koperasi secara bersama-sama. maju dan mundurnya koperasi itu sebagian besar tergantung dari kegiatan anggota itu sendiri. 16).-

16). Buletetin Pusat Koperasi Pegawai Negeri Jakarta Raya, Tahun 1987 No. 97, Hal 35.

Dengan demikian Sumitro memandang pentingnya partisipasi anggota terhadap koperasi, agar turut serta dalam segala kegiatan organisasi, baik dalam organisasi usaha serta kewajibannya. Untuk mencapai sasaran yang baik dalam bidang organisasi maupun bidang usaha seperti dikemukakan di atas diperlukan upaya terus menerus, konsisten dan berkesinambungan yang tidak lain adalah upaya pendidikan.

Pendidikan dalam koperasi bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran berkoperasi dikalangan anggotanya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personil - personil yang menangani bidang usaha melalui pendidikan yang dilakukan dengan baik, maka diharapkan koperasi akan dapat melaksanakan fungsinya.

Pendidikan koperasi dalam kegiatan belajar ini mempunyai arti luas yaitu mencakup : Pengajaran, Latihan, maupun penyuluhan, pengertian dalam arti luas ini juga terkandung pada istilah " Dana Pendidikan Koperasi" yang tercantum , pada UU no. 12 tahun 1967. dan mengenai pendidikan koperasi ini Dr. Mohammad Hatta pernah mengatakan bahwa :

"Mendidik Koperasi dan Koperasi Mendidik ".
 anggota perlu dididik agar memiliki pengetahuan dan kesadaran berkoperasi, maka jika kita sudah berkoperasi, kitapun akan menemukan pendidikan moral yang dilakukan oleh koperasi kepada para anggotanya. 17).

Dari penjelasan tersebut diatas, maka keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan dan kesadaran berkoperasi.

17). Dra. Ninik Widiyanti, Manajemen Koperasi, penerbit Rineka Cipta. Cetakan pertama tahun 1990 hal. 75.

Pembentukan modal yang berasal dari kekuatan sendiri akan lebih berhasil dan mempunyai efek tanggung jawab lebih besar, karena modal tersebut dihimpun dari anggota yang setiap saat harus mengetahui perkembangan secara langsung. Hal ini dikemukakan oleh Achumpiter, sebagai berikut :

Pembentukan modal dapatlah secara permanen berhasil hanya dalam masyarakat yang sadar gunanya modal, dan syarat ini justru sama pentingnya bagi pemeliharaan modal yang kontinu maupun bagi pembentukan modal mula-mula. didorong atas kesadaran pribadi seseorang didalam lembaga, tidak ada satupun yang pentingnya seperti kesadaran anggota, kebiasaan pribadi dan hasrat-hasrat yang bertalian dengan pembentukan modal, di antaranya akan menciptakan sikap hati-hati, inisiatif, pandangan kedepan memberikan dasar yang lebih mendalam dan lebih pasti kepada kemajuan yang menjadi tujuan organisasi. 18).

Dalam pernyataan diatas, ditonjolkan penciptaan modal mula-mula dan modal kontinue dalam aspek pemeliharaan, di dalam administrasi koperasi hal demikian adalah berupa , simpanan pokok atau simpanan wajib.

Simpanan anggota merupakan simpanan dari orang-orang yang menjadi anggota koperasi, dengan demikian besarnya simpanan yang terkumpul akan ditentukan oleh banyaknya anggota koperasi tersebut. selanjutnya besarnya simpanan yang merupakan modal akan dapat menunjang kemampuan usaha koperasi. Dipihak lain dengan adanya penambahan anggota berarti makin luas/ banyak langganan atau pembeli barang atau jasa yang diusahakan koperasi.

18). Ragnar Nurkse, Masalah Pembentukan Modal di Negara-negara yang sedang membangun, Bharata Jakarta, 1974 Hal.209.-

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan dalam bentuk matematika, berupa fungsi :

$$U = f (Sa)$$

$$U = f (A)$$

Secara bersama-sama gabungan dari kedua fungsi tersebut , menjadi :

$$U = f (Sa,A) \quad 19).$$

Notasi :

U = Usaha (Volume Usaha)

Sa = Jumlah Simpanan Anggota

A = Jumlah anggota

Fungsi di atas dibaca :

Usaha merupakan fungsi dari simpanan anggota

Usaha merupakan fungsi dari jumlah anggota dan dalam bentuk gabungan

Usaha merupakan dari simpanan anggota jumlah anggota untuk itu, besar kecilnya usaha ditentukan oleh banyaknya anggota serta simpanan anggota yang terhimpun sebagai pembentuk modal koperasi tersebut.

Dalam rangka menunjang penyediaan dana bagi modal pemerintah telah memberikan berbagai macam bentuk kredit baik dalam bentuk paket maupun Keppres. namun dari kenyataan yang diperoleh untuk koperasi sekolah belum terjangkau oleh fasilitas tersebut, oleh karenanya, disini dianggap bahwa pembentukan modal koperasi semata-mata berasal dari anggota berupa simpanan anggota.

19). A.Suhendy Natamiharja, SE. Masalah-Masalah Dalam Koperasi, Jakarta, 1982, hal. 36.-

C. Definisi Konsepsional.

Sebagaimana lazimnya suatu teori terapan yang berkeinginan untuk mendapatkan suatu kebenaran serta memberikan arah yang lebih jelas terhadap judul yang diberikan yakni " USAHA PENGEMBANGAN KOPERASI SEKOLAH DALAM WILAYAH KOTA - MADYA SAMARINDA," penulis akan memberikan definisi konsepsional dengan maksud, memberikan batasan pengertian terhadap judul diatas, yang dirangkaikan dengan tujuan pada pokok bahasan yang merupakan gagasan penulis.

Usaha, ialah kegiatan bekerja menuntut suatu hal atau berbuat sesuatu untuk mencapai maksud tertentu. 20). yang dapat diartikan sebagai tindakan positif yang mengharapkan terjadinya suatu perubahan dalam apa yang dihadapi kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tindakan positif yang dimaksud ialah penggunaan alternatif yang dicari pada ruang lingkup permasalahan. dalam hal ini adalah peningkatan jumlah anggota, simpanan anggota atau pada kedua duanya, dalam rangkaian menuju peningkatan peran koperasi dalam melayani kepentingan anggotanya, yang tercermin pada besarnya volume usaha.

Pengembangan ialah mengusahakan supaya menjadi lebih besar. 21). Dalam hal ini berarti perluasan semua aspek kegiatan yang menyangkut kehidupan ekonomi dalam upaya meningkatkan peranan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

20). S.Wojowasito, Kamus bahasa Indonesia, Penerbit Shinta Dharma, Bandung, 1988, hal 329.

21). I b i d, hal, 135.

Koperasi, menurut International Cooperative Alliance dalam buku *The Cooperative Principles* P.E.Weraman memberikan definisi sebagai berikut :

Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk perbaikan sosial, ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan anggotanya dengan jalan berusaha bersama saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus didasarkan atas prinsip-prinsip koperasi. 22).

Menurut Calvert dalam bukunya *The Law and Principles of Cooperation* memberikan definisi koperasi sebagai berikut :

Koperasi adalah organisasi orang-orang yang berhasrat melakukan secara suka rela sebagai manusia atas dasar kesamaan untuk mencapai tujuan ekonomi masing-masing. 23).

Adapun definisi koperasi Indonesia yang berlaku sampai sekarang adalah yang diberikan oleh Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, yaitu :

Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan, orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan . 24).

22). Ima Suwandi, *Koperasi, Bharata, Jakarta, 1982* hal. 11.

23). *Ibid*, hal. 11

24). *Ibid*, hal, 12

Sekolah, ialah merupakan lembaga pendidikan formal, pendidikan yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi-bagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi.²⁵⁾

Sedangkan Kotamadya Samarinda, ialah tempat obyek penelitian ini.

Pada pokok pikiran terkandung, bahwa apapun bentuknya kegiatan usaha, baik berupa pelayanan jasa produksi atau lain sebagainya, selalu memerlukan dana bagi modal untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam organisasi koperasi terutama koperasi sekolah, dalam wilayah kotamadya samarinda pengadaan modal sebagian besar didapat dari simpanan anggota yang terdiri dari : simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, serta didapat dari bantuan intansi yang terkait yang sipatnya sebagai modal penggerak. dan selanjutnya boleh dikatakan bahwa koperasi sekolah dewasa ini sangat kecil sekali kemungkinan untuk mencari modal dari jasa Bank.

D. Hipotesa.

Anggota koperasi terhadap organisasi perusahaan mempunyai dua kedudukan, yakni sebagai pemilik dengan kewajiban memberikan modal, dalam hal ini simpanan anggota, juga sebagai langganan koperasi itu sendiri.

25). Eddy Subandrijo, Dasar-Dasar Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda Tahun 1990. hal. 6.

Partisipasi untuk menggunakan dan memakai jasa atau barang yang dihasilkan koperasi merupakan sebagian kewajiban anggota tersebut. oleh karenanya, simpanan anggota serta jumlah anggota perorangan dalam wadah koperasi sekolah mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan serta peningkatan usaha koperasi tersebut.

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dikemukakan dimuka serta uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara, " Diduga Peningkatan Jumlah Anggota Perorangan mempunyai pengaruh lebih dominan dibandingkan dengan peningkatan jumlah simpanan, terhadap perkembangan koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda. "

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Agar memudahkan pengertian tentang maksud dari penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan rumusan atau definisi operasional, mengenai indikator yang dipergunakan untuk mengukur dari masing-masing variabel.

Usaha pengembangan, sebagai mana telah diuraikan di muka, bahwa koperasi sekolah bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya beserta keluarganya dan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya. Usaha pengembangan koperasi dalam meningkatkan pelayanan kepada para anggotanya serta masyarakat berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, dibagi menjadi dua :

- Yang menyangkut kepentingan anggota secara langsung
- Bertindak secara ekonomi terhadap bukan anggota , bernormakan efektif dan efisien dengan dasar tata niaga dan tata ekonomi yang sehat.

Untuk indikator di atas, digunakan :

- Secara Kualitatif, tingkat kepuasan anggota, karena dalam hal ini tidak dapat dihitung, maka pembahasan akan diberikan dalam bentuk keterangan-keterangan.
- Secara Kwantitatif, dapat dilihat besarnya volume usaha pada koperasi tersebut dalam satu takwin buku yaitu tahun 1989, dan sebagai satuan hitung digunakan dalam ribuan rupiah (Rp.1.000,-) dengan satu angka desimal.

Keberhasilan usaha pengembangan koperasi sekolah sangat tergantung adanya Daya dan Dana yang tersedia, untuk itu dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Daya adalah potensi kekuatan yang dimiliki oleh koperasi untuk berkembang. dalam hal ini, adalah anggota koperasi. Sesuai dengan pengertian koperasi menurut UU No. 12 tahun 1967, yakni perkumpulan orang-orang yang berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya.

Jumlah anggota pada koperasi sekolah yang meliputi jumlah anggota perorangan yang terdaftar dan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang berlaku baik dalam anggaran dasar maupun rumah tangga. sebagai satuan hitung, indikator sebagian variabel independen ini adalah bilangan asli.

2. Dana, ialah kemampuan menyediakan keuangan atau finansial yang dipergunakan untuk menunjang semua aspek kegiatan yang menyangkut ekonomi atau bisnis, dana disini dimaksudkan ialah modal. Modal koperasi terdiri dan di pupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usahanya, cadangan serta sumber-sumber lain dari uraian di muka bahwa koperasi sekolah terutama di kotamadya samarinda masih jarang dan malah belum ada , yang menggunakan jasa Bank sebagai penunjang usahanya. Dalam penulisan ini, penulis akan membatasi masalah dana dan modal, hanya yang bersumber dari anggota saja , yang berupa :

- Simpanan Pokok, simpanan yang tidak dapat diambil selama anggota yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi
- Simpanan Wajib, yang dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan-keputusan rapat anggota dengan mengutamakan koperasi.
- Simpanan Sukarela, simpanan ini dapat diterima baik dari anggota maupun bukan anggota koperasi, sejauh simpanan tersebut tidak mempunyai ikatan yang akan membelokan arah tujuan koperasi.

Koperasi Sekolah adalah koperasi dimana anggotanya terdiri dari :

- Siswa sekolah yang bersangkutan.
- Dewan guru, Staf Pengajar.
- Karyawan sekolah

Selain itu pada tulisan ini akan membatasi diri terhadap koperasi sekolah yang telah mendapatkan pengesahan, dengan alasan bahwa koperasi tersebut sudah syah menjadi koperasi sekolah dan untuk itu segala tindakan dan akibat yang ditimbulkan, mendapat perlakuan hukum.

Kotamadya Samarinda adalah tempat obyek penelitian, di mana koperasi-koperasi sekolah berada. dengan memperhatikan lampiran 1, bahwa koperasi sekolah banyak terdapat di kotamadya samarinda, yakni di dua kecamatan, yaitu : kecamatan samarinda hilir dan kecamatan samarinda ulu.

B. Metode Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian ilmiah, penting adanya data yang akurat dalam menunjang bahan-bahan analisa dan pembahasan yang akan disampaikan. suatu data valid, apabila cara pengumpulan keterangan serta informasi data menggunakan tehnik pengumpulan data yang benar pula. Untuk itu pada penelitian ini akan disampaikan antara lain :

1. Sumber Data

a. Library Study

- Dari literatur yang ada, tesis atau skripsi, brosur majalah, dan surat kabar yang memuat masalah-masalah yang sesuai dengan tulisan ini.

Data dari :

- Kantor Koperasi Kotamadya Samarinda.
- Kantor Wilayah P & K Prop. Kalimantan Timur
- Koperasi Sekolah Dalam Wilayah Kotamadya Samarinda

b. Field Research.

- Melalui personal interview dengan para anggota koperasi sekolah.
- Melalui personal interview dengan pengurus koperasi sekolah yang terpilih sebagai sampel.
- Lebih utama mengharapkan keterangan lebih terperinci dari Kepala Sekolah dan Kepala Kantor Koperasi Kotamadya Samarinda selaku Pembina Koperasi.

2. Perincian Data Yang Diperlukan.

Obyek penelitian adalah koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda, untuk sampling diambil diantara koperasi sekolah yang ada.

Untuk itu diadakan wawancara dan disertai daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sehingga didapat data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data ini diperoleh langsung oleh penulis dari sumber dimana data itu berasal yaitu sampel terpilih secara random, dilaksanakan sebagai berikut :

- Personal interview kepada pengurus, Badan pemeriksa dan anggota dari koperasi terpilih, tak ketinggalan mohon keterangan dari dewan guru serta kepala sekolah selaku pembina, untuk bahan perbandingan keterangan - keterangan yang diberikan diatas.
- Questioner, diberikan pula kepada yang tersebut diatas dengan harapan sebagai otentik data, namun sifat ke rahasiaan responden tetap terjaga.
- Observasi, sebagai uji kebenaran akan data, keterangan yang diberikan oleh responden, penulis mengadakan pengamatan langsung hal tersebut untuk menghindari adanya kurang pengertian penulis dalam menyerap keterangan yang telah diberikan oleh responden.

Data tersebut dihubungkan dengan keadaan :

- Banyaknya jumlah anggota perorangan pada koperasi sekolah sampel.
- Banyaknya simpanan anggota serta berapa jumlah simpanan anggota terkumpul priode 1989, yang terperinci atas jenis-jenis simpanan.
- Volume usaha dalam tahun 1989.
- Macam-macam kegiatan usaha koperasi dan data-data lain.

b. Data Skunder

Untuk memperoleh data ini mengadakan research dokumen, brosure, majalah serta literatur-literatur yang relevan dengan pokok permasalahan. Data yang sifatnya langsung menyangkut keadaan koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda, diperoleh dari laporan tahunan koperasi sekolah. sedangkan yang berkaitan dengan teori-teori serta pendapat-pendapat tentang organisasi koperasi banyak diambil dari majalah serta buku-buku literatur dan catatan-catatan selama penulis dalam bangku kuliah, data tersebut meliputi bagaimana data primer dan dalam kontek yang lebih luas.

3. Tehnik Pengumpulan Data.

Luas daerah pengambilan populasi, untuk bahan pembahasan tulisan ini meliputi seluruh koperasi sekolah yang telah mendapat pengesahan dari Kakandep Koperasi Kotamadya samarinda dan dalam wilayah kotamadya samarinda. Sumber Informasi yang merupakan data skunder didapat dari dokumen, brosur, serta laporan koperasi sekolah dalam daerah kerja, dari obyek penelitian dalam wilayah kotamadya samarinda saat diadakan penelitian tahun 1989, tercatat sebanyak 35 koperasi sekolah yang telah mendapatkan pengesahan dari Kakandep Koperasi Kotamadya Samarinda.

Populasi penelitian ini berupa organisasi koperasi sekolah sebanyak 35 organisasi koperasi, karena koperasi tersebut langsung mempunyai anggota perorangan. dari sekian koperasi sekolah sebagai populasi, penulis akan mengambil sebanyak 12 koperasi sebagai sampel atau sebesar 33%.

Dengan mengambil sampel sebanyak 33 % dan dilaksanakan secara acak (random), maka kebenaran dari sampel tersebut akan mencerminkan populasi dan sekaligus dianggap penelitian ini dapat memenuhi syarat.

C. Jangkauan Penelitian.

Usaha pengembangan koperasi sekolah merupakan masalah yang banyak berhubungan erat dengan pembangunan secara keseluruhan, dengan segala macam aspek yang berkaitan dengan sosial ekonomi, dalam usaha peningkatan taraf hidup, kesejahteraan masyarakat umum dan khususnya siswa sekolah.

Dalam tulisan ini, banyak menekankan analisa pada ruang lingkup pengembangan koperasi sekolah dengan melalui penambahan jumlah anggota perorangan dan harus diiringi oleh peningkatan jumlah simpanan yang terhimpun dari anggota koperasi itu sendiri, yang kesemuanya itu diharapkan dapat meningkatkan kegiatan usaha koperasi, dalam rangka melayani kepentingan anggotanya. Juga berkaitan dalam rangka peningkatan dan pengembangan koperasi sekolah serta penilaian terhadap penerapan alternatif mana yang lebih membawa manfaat terhadap pendekatan tersebut diatas.

D. Analisa Data dan Peralatan

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibicarakan dimuka, maka terlebih dulu akan ditentukan variabel bebas (Independen variabel) dan variabel tergantungan (dependent variabel).

Sebagaimana permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini pada dasarnya akan menganalisa bagaimana seharusnya usaha pengembangan koperasi sekolah dalam rangka memenuhi dan melayani kepentingan anggotanya berkisar kegiatan usaha yang dilaksanakan koperasi tersebut.

Yang menjadi variabel bebas adalah jumlah anggota perorangan dalam koperasi sekolah tersebut dan simpanan yang dapat dikumpul dari anggota tersebut. sedangkan variabel , tergantung adalah volume usaha. dengan demikian besarnya volume usaha ditentukan oleh besarnya simpanan anggota sebagai pembentuk modal dan banyaknya anggota koperasi yang juga mempunyai kedudukan sebagai langganan terhadap hasil penjualan barang maupun jasa yang dilaksanakan oleh koperasi sekolah tersebut.

Bila dinyatakan dalam bentuk fungsi, sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2).$$

Notasi : Y adalah volume usaha.

X_1 adalah banyaknya anggota

X_2 adalah jumlah simpanan anggota

Bentuk persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mencari nilai - nilai :

b_0 = sebagai tingkat mamajemen

b_1 = sebagai koefisien penambahan anggota terhadap volume usaha.

b_2 = sebagai koefisien penambahan simpanan terhadap volume usaha.

dipergunakan rumus persamaan :

$$\begin{aligned} \sum Y &= nb_0 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= b_0 \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= b_0 \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

dalam bentuk matematika partial dari persamaan sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{Y}{X_1}, \quad b_2 = \frac{Y}{X_2}$$

Selanjutnya untuk mencari elastisitas dipergunakan rumus :

$$E_{X_1} = b_1 \frac{\bar{X}_1}{\bar{Y}} = \frac{b_1 \bar{X}_1}{\bar{Y}}, \quad E_{X_2} = b_2 \frac{\bar{X}_2}{\bar{Y}} = \frac{b_2 \bar{X}_2}{\bar{Y}} \dots 13)$$

dari elastisitas yang didapat dan dijabarkan dalam nilai - nilai, sebagai alat pembanding halaman yang mempunyai pengaruh jumlah anggota atau peningkatan simpanan anggota.

Selanjutnya untuk menguji kebenaran dari hasil persamaan fungsi (koefisien regresi) digunakan cara t test, dengan menggunakan tingkat kepercayaan %

$$\text{Rumus : } t_j = \frac{b_j}{V_{c_{jj}} s^2} \dots \dots \dots 14)$$

dan untuk menguji hubungan keseluruhan menggunakan :

$$\text{Fisher Test. (F)} = \frac{V_R}{V_E} = \frac{\frac{1}{k} (\sum Y - Y)^2}{\frac{1}{n-1-k} (\sum Y - Y)^2} \dots \dots \dots 15)$$

13) Drs. Zamruddin Hasid, Statistik II, Penerbit, Universitas Mulawarman, Samarinda Tahun 1988.-

14) I b i d,

15) I b i d,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Perkembangan Koperasi Sekolah

Sebagaimana halnya perkoperasian di Indonesia, yang mengalami pasang surut seiring dengan keadaan perekonomian Indonesia, peranan serta kebijaksanaan yang tertuang dalam Undang-Undang atau peraturan-peraturan mempunyai pengaruh serta menimbulkan motivasi yang kuat akan perkembangan koperasi di Indonesia, dalam pemerintahan, orde lama dengan undang-undang no. 14 tahun 1965, koperasi merupakan alat politik pemerintah untuk memaksakan ide konsep politik saat itu, dimana koperasi sebagai daya pikat untuk memperkuat salah satu kekuatan politik koperasi sekolah juga tidak lepas dari jangkauan partai konsep nasakom harus tercermin dalam kepengurusan, rapat anggota yang seharusnya merupakan kekuatan tertinggi tidak lagi dapat memberikan suara yang dimiliki.

Koperasi sekolah merupakan alat distribusi, tanpa diiringi pendidikan serta penanaman sikap mental berkooperasi, hal tersebut menimbulkan penyalahgunaan serta timbulnya kesempatan korupsi oleh pengurusnya. dan disinilah unsur kesengajaan yang dirancang oleh PKI, sehingga siswa sekolah dan rakyat tidak percaya kepada koperasi dan sekaligus menghilangkan kepercayaan kepada pemerintah, dengan demikian memudahkan PKI untuk melancarkan fitnah serta isu negatif pada pemerintah.

Melihat kenyataan di atas, pemerintah orde baru segera mengambil tindakan yang cepat dan tepat, mengadakan perubahan Undang-Undang dari no. 14 tahun 1965 diganti dengan undang-undang No. 12 tahun 1967, tentang pokok - pokok perkoperasian.

Penurunan jumlah koperasi sekolah pada waktu itu di sebabkan oleh dua faktor :

Pertama, kurang pengertian dari koperasi-koperasi tentang idiologi koperasi, karena pada masa lalu sengaja tidak di tanamkan.

Kedua, ketidak percayaan sebagian besar siswa terhadap akan manfaat yang diberikan oleh koperasi terhadap anggotanya, hal ini disebabkan adanya salah urus oleh sebagian pengurus. kedua faktor tersebut tidak hanya dihadapi oleh koperasi sekolah saja, namun hal ini merupakan masalah koperasi di Indonesia.

Kegiatan koperasi sekolah di Kalimantan timur khususnya dalam wilayah kotamadya samarinda mulai tampak muncul karena adanya usaha-usaha dari Kakanwil P & K Prop. Kaltim dan Kakandep Koperasi Kotamadya Samarinda yang mendapat , dukungan Bapak Gubernur KDH Tingkat I Kaltim, sesuai dengan intruksi No.101/Ins/Gub/1978, isi pokok mengintruksi - kan kepada kepala daerah tingkat II kotamadya dan kabupa - ten serta kepala dinas, jawatan diseluruh Kalimantan Timur agar dapat membentuk koperasi dalam lingkungan kerjanya, dan untuk segera mengaktifkan kembali seluruh koperasi yang ada termasuk koperasi sekolah.

Koperasi lebih mendapat perhatian lagi setelah adanya Keppres No. 2 tahun 1978, yang menyatakan bahwa Kepala Daerah ditunjuk langsung sebagai pembina koperasi dalam daerah kerjanya sangat erat hubungannya dengan penilaian kondisi keberhasilan, kepemimpinan Kepala Daerah tersebut.

Dalam alam orde baru telah memasuki pelita ke V, di mana salah satu program pemerintah menunjang perluasan - serta pengembangan koperasi, koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda saat sekarang yang telah mendapatkan pengesahan berjumlah 35 buah. dan jumlah keseluruhan koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 : Perkembangan jumlah koperasi sekolah serta anggota perorangan koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda tahun 1985 sampai 1989.-

Tahun	Jumlah Koperasi Sekolah	Anggota Perorangan
1985	10	1.850.-
1986	22	5.126.-
1987	28	7.042.-
1988	32	10.875.-
1989	35	13.672.-

Sumber : Kantor Koperasi Kotamadya Samarinda.

Selanjutnya jumlah anggota perorangan dari 12 Koperasi sekolah yang terpilih secara random, ditunjukkan oleh tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Jumlah anggota perorangan pada koperasi sekolah dalam tahun 1989.-

No.	Koperasi Sekolah	Alamat	Anggota Perorangan
1.	Imam Bonjol	SD. Neg. 006 Jl. Imam Bonjol	250
2.	Darul Ikhsan	SMP. Muhammadiyah Jl. RE. Martadinata	427
3.	Ananda	SD. Neg. No. 053 Sidodadi.	103
4.	Dahana Amarta.	SMA. Neg. I Jl. Bayang Kara	147
5.	Kuncup Mekar	SD. Neg. No. 021 Jl. Aminah Syukur	218
6.	Kosbinwa	SMP. Neg. 4 Jl. Ir. H. Juanda	33
7.	SMP. Neg. 6	SMP. Neg. 6 Jl. Kebaktian	205
8.	Teknologi	STM Negeri Jl. Pandanwangi	30
9.	Tunas Muda	SD. Neg. No. 007 Jl. Dr. Sutomo.	25
10.	SMEA Neg. I	SMEA Neg. I Jl. Pahlawan	62
11.	Tunas Melati	SMP. Neg. I Jl. Bayangkara	197
12.	Siswa Setia	SMP. Neg. 5 Jl. Ir. H. Juanda.	127
Jumlah			1.824.-

Sumber : Hasil Penelitian.

Organisasi koperasi merupakan organisasi kumpulan, orang-orang, dimana orang-orang tersebut adalah anggota koperasi, maka yang dimaksud orang disini adalah anggota yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam anggaran rumah tangga yang berlaku.

Organisasi koperasi merupakan organisasi kumpulan orang, dimana orang-orang tersebut adalah anggota koperasi maka yang dimaksud orang disini adalah anggota yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam anggaran dasar anggaran rumah tangga yang berlaku.

Diantara yang diatur dalam hak dan kewajiban anggota antara lain mengatur tentang simpanan pokok dan simpanan wajib, serta simpanan sukarela. Bagaimana pelaksanaan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dalam tahun 1989 dapat dilihat pada tabel 3, berikut ini dengan patokan jumlah anggota perorangan.

Tabel 3, Jumlah besarnya simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela terperinci dari tiap - tiap koperasi sekolah dalam tahun 1989.-

		S I M P A N A N (Rp.1.000)				
Sampel:	Anggota:	Pokok	Wajib	Sukarela	Jumlah	
1	: 250	: 9,00	: 11,50	: 5,00	: 25,50	:
2	: 427	: 7,80	: 821,00	: 250,00	: 1.078,80	:
3	: 103	: 39,10	: 110,80	: 66,00	: 215,90	:
4	: 147	: 28,00	: 83,10	: 30,00	: 141,10	:
5	: 218	: 142,50	: 232,55	-	: 375,05	:
6	: 33	: 9,90	: 15,50	-	: 25,40	:
7	: 205	: 111,09	: 712,21	-	: 823,30	:
8	: 30	: 9,00	: 11,50	: 5,00	: 25,50	:
9	: 25	: 3,10	: 6,00	-	: 9,10	:
10	: 62	: 62,00	: 19,00	: 57,50	: 138,50	:
11	: 197	: 152,50	: 127,90	: 32,50	: 312,90	:
12	: 127	: 60,00	: 70,90	: 145,00	: 275,90	:
Jumlah: 1.824		: 792,90	: 2.995,21	: 586,00	: 4.374,25	:

Sumber : Hasil Penelitian.

Sebagai bahan perbandingan dari tabel 3, dapat dilihat perkembangan keadaan simpanan anggota yang telah terhimpun oleh koperasi sekolah dalam wilayah Kotamadya Samarinda.

Tabel 4, Perkembangan jumlah simpanan (simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela) anggota koperasi sekolah dalam wilayah Kotamadya Samarinda.

Tahun	: Jumlah Koperasi Sekolah	: Jumlah Simpanan	: Ket.
1985	: 10	: 7.380.824,-	:
1986	: 22	: 19.575.329,-	:
1987	: 28	: 24.575.625,-	:
1988	: 32	: 32.426.574,-	:
1989	: 35	: 47.302.844,-	:

Sumber : Koperasi Kotamadya Samarinda.

Pada bab terdahulu telah diuraikan, bahwa peningkatan jumlah anggota perorangan serta penambahan modal bersumber dari simpanan anggota, akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kegiatan usaha dari koperasi sekolah. Penambahan anggota perorangan dalam tubuh koperasi, dapat menimbulkan secara langsung luas pemasaran dari barang dan jasa yang diusahakan koperasi tersebut.

Sesuai dengan sifatnya koperasi sekolah yang disebut sebagai koperasi fungsional, hal ini menimbulkan ruang dan geraknya sebagai siswa/pelajar, membatasi diri dalam dunia niaga, serta produksi-produksi yang terbatas karena keterkaitan tersebut, tidak dibenarkan melakukan aspek usaha yang menjurus dalam bentuk swasta.

Keterbatasan atau keterkaitan tersebut, menyebabkan kegiatan koperasi sekolah terutama pada tingkat primer - hanya sebagian besar bergerak dalam bidang simpan pinjam dan konsumsi dalam batas lingkungannya sendiri.

Seperti dikemukakan diatas, bahwa koperasi sekolah merupakan koperasi fungsional dan masih berkaitan dengan jalur pendidikan. Peranan serta partisipasi, keikutsertaan Kepala Sekolah dalam pembinaan mempunyai pengaruh - yang kuat akan kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh koperasi dalam lingkungan sekolah tersebut. salah satu contoh Koperasi Sekolah Imam Bonjol , yang seluruh Pembelian alat-alat tulis untuk pengadaan keperluan kantor semuanya diserahkan kepada koperasi. Semua yang bisa dan dibenarkan oleh anggaran dasar serta Undang-Undang , diserahkan kepada koperasi untuk mengelolanya.

Oleh karenanya dalam menghadapi kepercayaan yang dilimpahkan oleh Kepala Sekolah tersebut, koperasi harus - dapat dan mampu mengikuti tingkah laku dunia niaga, yang keras serta penuh liku-liku dan tantangan yang harus dihadapi. Aspek bisnis menyangkut hubungan antara pemberi-jasa dan pemakai jasa benar-benar hendaknya diperhatikan, apa yang dikerjakan oleh pihak swasta untuk mempertahankan relasi supaya jangan pindah ke penjual lain, perlu - diperhatikan koperasi. Hal ini dibenarkan karena koperasi juga merupakan lembaga ekonomi, sehingga tingkah dan gerak harus menyesuaikan dengan keadaan gerak-gerak lembaga ekonomi saat ini.

Perlu berpikir dinamis di dalam memperluas pemasaran barang dan jasa yang diproduksi, dengan demikian perkembangan volume usaha akan meningkat serta berkembang terus sebagai gambaran dibawah ini akan ditunjukkan perkembangan Volume usaha koperasi sekolah tahun 1985 sampai tahun 1989.

Tabel : 5, Perkembangan volume usaha koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda tahun 1985 - 1989.-

Tahun :	Jumlah Koperasi sekolah :	Volume usaha (Rp) :	Keterangan, Rata-Rata (Rp).- :
1985 :	10	6.765.976,-	676.598,-
1986 :	22	32.845.702,-	1.492.986,-
1987 :	28	42.153.259,-	1.505.474,-
1988 :	32	75.500.798,-	2.359.400,-
1989 :	35	98.155.458,-	2.804.442,-

Sumber : Kantor Koperasi Kotamadya Samarinda.

Secara umum dapat dikatakan, bahwa kekuatan koperasi terutama terletak pada anggotanya, hal ini selaras dengan pengertian koperasi sebagai kumpulan orang, sedangkan hubungan baik antara anggota dengan koperasi dapat tercermin dalam kecendrungan berbelanjanya anggota.

Sikap seorang anggota terhadap koperasi akan ditentukan oleh dua faktor :

- Faktor persamaan pribadi.
- Faktor pertimbangan ekonomis.

dari kedua faktor akan mempengaruhi secara langsung terhadap usaha-usaha yang dilaksanakan koperasi dan akan terlihat pada volume usaha.

Dibawah ini akan diberikan gambaran tentang besarnya volume usaha yang berkaitan dengan jumlah anggota pada koperasi, secara sampel.

Tabel. 6 Hubungan banyaknya anggota dan besarnya volume usaha.

No. : Koperasi Sekolah	: Anggota	: Volume Usaha	: Rata-rata/ orang
1 : Imam Bonjol	: 250	: 8.525.236	: 34.100.-
2 : Darul Ikhsan	: 427	: 6.646.812	: 15.566.-
3 : Ananda	: 103	: 1.568.875	: 15.231.-
4 : Dahana Amarta	: 147	: 2.103.916	: 14.312.-
5 : Kuncup Mekar	: 218	: 3.424.760	: 15.709.-
6 : Kosbinwa	: 33	: 117.333	: 1.239.-
7 : SMP. Neg. 6	: 205	: 4.913.275	: 23.967.-
8 : Teknologi	: 30	: 240.000	: 8.000.-
9 : Tunas Muda	: 25	: 105.037	: 4.201.-
10 : SMEA Neg.I	: 62	: 872.081	: 14.066.-
11 : Tunas Melati	: 197	: 3.232.099	: 16.406.-
12 : Siswa Setia	: 127	: 1.913.956	: 15.070.-
Jumlah	: 1.824	: 33.663.380	: 18.455.-

Sumber : Hasil Penelitian.

Memang sangat berbeda nilai keberhasilan suatu koperasi, dibandingkan usaha perorangan atau badan usaha lainnya. Keberhasilan usaha bukan koperasi pada umumnya diukur dari jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh, karena keuntungan merupakan aspek usaha dan ekonomi, harus pula mempertimbangkan aspek lainnya yaitu anggota dan masyarakat.

Oleh karena itu, cara-cara penilaian terhadap keberhasilan suatu koperasi bersifat lebih kompleks dimana harus mempertimbangkan berbagai aspek sesuai dengan landasan, pengertian, fungsi, azas dan tujuan serta sendi dasar koperasi itu sendiri.

Dalam mengukur keberhasilan suatu koperasi selain-sisa hasil usaha, harus pula dilihat segi efek koperasi (cooperative efek). Yang dimaksud dengan efek koperasi: adalah dampak positif sebagai hasil tindakan bersama, dibidang ekonomi, hal ini dinyatakan dengan daya kepuasan dan pemenuhan sebanyak mungkin kebutuhan-kebutuhan - anggotanya dibanding apabila anggota tersebut melakukan tindakan secara perseorangan atau sendiri-sendiri.

Efek koperasi dapat kita lihat antara lain dengan-membandingkan antara kegiatan usaha dengan anggota dan dengan bukan anggota. Tentu saja suatu koperasi mempunyai efek yang lebih jika kegiatan usaha anggota lebih besar dari usaha bukan anggota. Selain dari pada itu, dapat pula efek koperasi dilihat dari segi pelayanan terhadap para anggotanya, khususnya dalam usaha meningkatkan usaha dan profesinya. demikian juga sumbangan koperasi terhadap masyarakat merupakan efek koperasi.

Jadi dengan efek koperasi ini kita dapat mengukur-keberhasilan koperasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun secara keseluruhan, efek koperasi yang tinggi akan mencerminkan atas tertanamnya landasan pengertian, azas dan sendi dasar koperasi.

Dari uraian terdahulu diatas, jelas bahwa penilaian koperasi, dapat ditinjau dari berbagai segi, namun yang menonjol adalah segi pelayanan terhadap anggota, sehingga aspek keuntungan materi tidak begitu dominan.

Pada tabel 6 diperlihatkan hubungan antara volume - usaha dan sisa hasil usaha dalam tahun 1989.-

Tabel 7. Keadaan posisi Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Sekolah sampel pada tahun 1989.-

=====			
No.	Koperasi Sekolah	Volume Usaha	Sisa Hasil Usaha.
1	Imam Bonjol	8.525.236.	578.949.-
2	Darul Ikhsan	6.646.812.	137.808.-
3	Ananda	1.568.875.	18.535.-
4	Dahana Amarta	2.103.916.	40.050.-
5	Kuncup Mekar	3.424.760.	83.827.-
6	Kosbinwa	117.333.	12.675.-
7	SMP.Neg.6	4.913.275.	120.890.-
8	Teknologi	240.000.	9.182.-
9	Tunas Muda	105.037.	8.940.-
10	SMEA Neg. I	872.081.	36.000.-
11	Tunas Melati	3.232.099.	100.900.-
12	Siswa Setia	1.913.956.	29.500.-

Sumber : Hasil Penelitian.

Koperasi yang menghasilkan sisa hasil usaha yang besar diperoleh atas dasar kebijaksanaan Kepala Sekolah memberikan dan mempercayakan pengelolaan barang keperluan kantor, diserahkan kepada koperasi tersebut.-

BAB. V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu jumlah anggota sebagai X_1 dan besarnya simpanan sebagai X_2 , dengan variabel dependen Y berupa volume usaha, dapat diketahui dengan mengadakan analisis data yang telah diuraikan pada hasil penelitian terdahulu. Untuk memudahkan analisis, maka hasil penelitian terdahulu disajikan kedalam tabel 7 berikut :

n	X_1 (orang)	X_2 (Rp. 1.000.-)	Y (Rp.10.000.-)
1	250	823,3	852,5
2	427	1.078,8	664,7
3	103	215,9	156,9
4	147	141,1	210,4
5	218	375,1	342,5
6	33	25,4	11,7
7	205	952,8	491,3
8	30	25,5	24,0
9	25	9,1	10,5
10	62	138,5	87,2
11	197	312,9	323,2
12	127	274,9	191,4
12	1.824	4.373,3	3.366,3

Adapun persamaan multipel regresi linier sebagai berikut :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Notasi : Y = Volume usaha (dalam Rp. 10.000,-)

X₁ = Jumlah anggota (dalam satuan orang)

X₂ = Simpanan anggota (dalam Rp. 1.000,-)

b₀, b₁ dan b₂ adalah nilai-nilai parameter (koefisien variabel bebas) yang dapat dicari melalui bentuk persamaan, rumus berikut :

$$b_0 n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 = \sum Y$$

$$b_0 \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 = \sum X_1 Y$$

$$b_0 \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 = \sum X_2 Y$$

Persamaan dalam bentuk matriks :

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_2^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1 Y \\ \sum X_2 Y \end{bmatrix}$$

Karena satuan variabel yang diteliti berbeda, maka untuk mengadakan perbandingan antara variabel satu dengan yang lainnya, semua variabel harus dibagi dengan simpangan baku variabel Y, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n - 1}}$$

Setelah memasukan nilai-nilai pada lampiran 3, menjadi :

$$S_y = \sqrt{\frac{801.337,9}{12 - 1}} = \sqrt{\frac{801.337,9}{11}} = \sqrt{72.848,9} = 296,9$$

Kemudian hasil-hasil yang telah disesuaikan dapat dilihat pada lampiran 2. Dengan mensubstitusikan angka-angka pada lampiran 2 tersebut, persamaan dimuka menjadi :

$$\begin{array}{rcccc}
 12,0000 & 6,7400 & 16,1900 & b_0 & 12,4700 \\
 6,7400 & 5,8538 & 14,9864 & b_1 & = 11,1491 \\
 16,1900 & 14,9864 & 43,2691 & b_2 & 30,8298
 \end{array}$$

Selanjutnya persamaan ini diselesaikan dengan menggunakan sistem matriks metode cramer, sebagai berikut :

$$b_0 = \frac{\det A_1}{\det A}$$

$$b_1 = \frac{\det A_2}{\det A}$$

$$b_2 = \frac{\det A_3}{\det A}$$

Perhitungan-perhitungan untuk mencari koefisien b_0 , b_1 dan b_2 tersebut, dapat diikuti pada halaman berikut :

$$\begin{aligned} \text{Det } A_3 &= 12,0000 \quad 6,7400 \quad 12,4700 \\ & \quad 6,7400 \quad 5,8538 \quad 11,1491 \\ & \quad 16,1900 \quad 14,9864 \quad 30,8298 \end{aligned}$$

$$= 12,0000 \quad 5,8538 \quad 11,1491 \quad -6,7400 \quad 6,7400 \quad 11,1491 \quad + 12,4700 \quad 6,7400 \quad 5,8538$$

$$14,9864 \quad 30,8298 \quad 16,1900 \quad 30,8298 \quad 16,1900 \quad 14,9864$$

$$= 12,0000(5,8538 \times 30,8298 - 11,1491 \times 14,9864) - 6,7400 (6,7400 \times 308298 - 16,1900 \times 11,1491)$$

$$+ 12,4700 (6,7400 \times 14,9864 - 16,1900 \times 5,8538)$$

$$= 12,0000(180,4714832 - 167,0848722) - 6,7400 (207,792852 - 180,503929)+12,4700(101,608336 - 94,773022).$$

$$= 12,0000(13,386611) - 6,7400(27,288923) + 12,4700 (6,235314)$$

$$= 160,639332 - 183,927341 + 77,75436558$$

$$= 54,4663565$$

$$b_2 = \frac{\text{det } A_3}{\text{det } A} = \frac{54,4663565}{115,0209977} = 0,473.$$

$$\det A_2 = \begin{array}{r} 12,0000 \\ 6,7400 \\ 16,1900 \end{array} \begin{array}{r} 12,4700 \\ 11,1491 \\ 30,8298 \end{array} \begin{array}{r} 16,1900 \\ 14,9864 \\ 43,2691 \end{array}$$

$$= \begin{array}{r} 12,00 \\ 30,8298 \end{array} \begin{array}{r} 11,1491 \\ 43,2691 \end{array} \begin{array}{r} 14,9864 \\ 43,2691 \end{array} - \begin{array}{r} 12,4700 \\ 16,1900 \end{array} \begin{array}{r} 6,7400 \\ 43,2691 \end{array} \begin{array}{r} 14,9864 \\ 16,1900 \end{array} + \begin{array}{r} 16,1900 \\ 16,1900 \end{array} \begin{array}{r} 6,7400 \\ 43,2691 \end{array} \begin{array}{r} 11,1491 \\ 16,1900 \end{array}$$

$$= \begin{array}{r} 12,0000 \\ + 16,1900 \end{array} \begin{array}{r} (11,1491 \times 43,2691 - 30,8298 \times 14,9864) \\ (6,7400 \times 30,8298 - 16,1900 \times 11,1491) \end{array} - \begin{array}{r} 12,4700 \\ - 12,4700 \end{array} \begin{array}{r} (6,7400 \times 43,2691 - 16,1900 \times 14,9864) \\ (6,7400 \times 43,2691 - 16,1900 \times 11,1491) \end{array} + \begin{array}{r} 16,1900 \\ 16,1900 \end{array} \begin{array}{r} (6,7400 \times 11,1491 - 16,1900 \times 14,9864) \\ (6,7400 \times 11,1491 - 16,1900 \times 14,9864) \end{array}$$

$$= \begin{array}{r} 12,0000(482,4115228 - 462,0277147) - 12,4700(291,633734 - 242,629816) + 16,1900(207,792852 - 180,503929) \end{array}$$

$$= 12,0000(20,3838081) - 12,4700(49,003918) + 16,1900(27,288923)$$

$$= 244,6056972 - 611,0788574 + 441,8076633$$

$$= 75,334503$$

$$b_1 = \frac{\det A_2}{\det A} = \frac{75,334503}{155,0209977} = 0,655$$

$$\begin{aligned} \text{Det } A_1 &= 12,4700 & 6,7400 & 16,1900 \\ & 11,1491 & 5,8538 & 14,9864 \\ & 30,8298 & 14,9864 & 43,2691 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 12,4700 & 5,8538 & 14,9864 & -6,7400 & 11,1491 & 14,9864 & +16,1900 & 11,1491 & 5,8538 \\ & & 14,9864 & 43,2691 & & 30,8298 & 43,2691 & & 30,8298 & 14,9864 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 12,4700(5,8538 \times 43,2691 - 14,9864 \times 14,9864) - 6,7400(11,1491 \times 43,2691 - 30,8298 \times 14,9864) \\ &+ 16,1900(11,1491 \times 14,9864 - 30,8298 \times 5,8538) \\ &= 12,4700(253,2886575 - 224,5921849) - 6,7400(482,4115228 - 462,0277147) + 16,1900(167,0848722 \\ &- 180,471432) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 12,4700(28,6964726) - 6,7400(20,3838081) + 16,1900(-13,3866611) \\ &= 357,8450133 - 137,3868665 - 216,729232 \end{aligned}$$

$$= 3,7289148$$

$$b_0 = \frac{\text{det } A_1}{\text{det } A} = \frac{3,7289148}{115,0209977} = 0,0324.$$

=====

Det A = 12,000 6,7400 16,1900
 6,7400 5,8538 14,9864
 16,1900 14,9864 43,2691

= 12,00 5,8538 14,9864 -6,7400 6,7400 14,9864 + 16,1900 6,7400 5,8538
 14,9864 43,2691 16,1900 43,2691 16,1900 14,9864

= 12,00(5,8538 X 43,2691 - 14,9864X 14,9864) - 6,7400 (6,7400 X 43,2691 - 14,9864 X 14,9864)
 + 16,1900 (6,7400 X 14,9864 - 16,1900 X 5,8538)

= 12,00(253,2886575 - 224,5921849) - 6,7400 (291,633734 - 242,629816) + 16,1900(101,00836 -
 94,773022)

= 12,00 (28,6964726) - 6,7400 (49,003918) + 16,1900 (6,235314)

= 344,3576712 - 330,2864073 + 100,9497336

= 115,020997.
 =====

Bentuk persamaan fungsi diperoleh :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan mensubstitusikan nilai-nilai parameter menjadi :

$$Y = 0,0324 + 0,655 X_1 + 0,473 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat ditafsirkan bahwa :

$$\frac{\partial Y}{\partial X_1} = b_1 = 0,655$$

$$\frac{\partial Y}{\partial X_2} = b_2 = 0,473$$

Selanjutnya untuk menganalisa keberartian hubungan persamaan yang diperoleh di atas, dilaksanakan dengan bentuk berikut :

$$X'X = \begin{array}{cc} X_1^2 & X_1X_2 \\ X_1X_2 & X_2^2 \end{array}$$

Untuk memperoleh perhitungannya, dapat dilihat pada tabulasi lampiran 3. Yang kemudian disubstitusikan menjadi :

$$X'X = \begin{array}{cc} 151.344,0 & 431.423,5 \\ 431.423,5 & 1.582.416,2 \end{array}$$

$$\begin{aligned} \det x'x &= (151.344,0 \times 1.582.416,2 - 431.423,5 \times 431.423,5) \\ &= 239.489.197.372,8 - 186.126.236.352,3 \\ &= 53.362.961.020,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
s^2 &= \frac{1}{n - k - 1} \left\{ \sum (Y - \hat{Y})^2 \right\} \\
&= \frac{1}{n - k - 1} \left\{ \sum (Y - \bar{Y})^2 - \sum (\hat{Y} - \bar{Y})^2 \right\} \\
&= \frac{1}{n - k - 1} \left\{ \sum y^2 - (b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) \right\} \\
&= \frac{1}{12 - 2 - 1} \left\{ 801.337,9 - (0,655 \times 302.498,5 + \right. \\
&\quad \left. 0,473 \times 1.034.537,4) \right\} \\
&= \frac{1}{9} \left\{ 801.337,9 - (198.136,5175 + 489.336,1902) \right\} \\
&= \frac{1}{9} (801.337,9 - 687.472,7077) \\
&= \frac{1}{9} (113.865,1923) \\
&= 12.651,68803.
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Adjoin } x'x &= 1.582.416,2 \quad -431.423,5 \\
&\quad -431.423,5 \quad 151.344,0
\end{aligned}$$

$$\text{Var } (b_1) = C_{11} s^2 = \frac{1.582.416,2}{53.362.961.020,5} \times 12.651,7 = 0,3752.-$$

$$\text{Var } (b_2) = C_{22} s^2 = \frac{151.344,0}{53.362.961.020,5} \times 12.651,7 = 0,0359.-$$

$$t_j = \frac{b_j}{\sqrt{C_{jj} s^2}}$$

$$t_1 = \frac{b_1}{\sqrt{C_{11} s^2}} = \frac{0,655}{\sqrt{0,3752}} = \frac{0,655}{0,613} = 1,100$$

$$t_2 = \frac{b_2}{\sqrt{C_{22} s^2}} = \frac{0,473}{\sqrt{0,0359}} = \frac{0,473}{0,189} = 2,500$$

Adapun nilai t daftar dengan jumlah sampel 12 dan derajat kebebasan 9 pada daftar Level Of Confidence (LOC)

$$60 \% = 0,883$$

$$70 \% = 1,100$$

$$80 \% = 1,383$$

$$90 \% = 1,833$$

$$95 \% = 2,262$$

Yang berarti hasil uji diatas, pada tingkat kepercayaan 60 % semuanya diterima.

$$t_1 \quad 1,1 > 0,883$$

$H_0 : b_1 = 0$ ditolak

$H_1 : b_1 \neq 0$ diterima.

$$t_2 \quad 2,5 > 0,883$$

$H_0 : b_2 = 0$ ditolak

$H_1 : b_2 \neq 0$ diterima

Namun pada t_2 , tingkat kepercayaan jauh lebih besar yakni pada tingkat kepercayaan 95 %

$$2,5 > 2,262$$

Selanjutnya untuk menguji hubungan secara keseluruhan menggunakan Fisher Test.

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{VR}{VE} = \frac{\frac{1}{K} \sum (Y - \hat{Y})^2}{\frac{1}{n-k-1} \sum (Y - \hat{Y})^2} \\
 &= \frac{\frac{1}{2} (687.472,7077)}{\frac{1}{9} (801.337,9)} \\
 &= \frac{343.736,3538}{89.037,5} = 3,860
 \end{aligned}$$

Nilai Fisher dalam daftar. :

$$60 \% = 0,779$$

$$70 \% = 1,210$$

$$80 \% = 1,913$$

$$90 \% = 3,359$$

$$95 \% = 5,116$$

Dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan daftar, maka hubungan keseluruhan dapat diterima pada Level Of Confidence 90 % = 3,359

hingga 3,860 > 3,359 $H_0 : b_j = 0$ ditolak

$H_1 ; b_j \neq 0$ diterima

Dengan demikian baik secara pembagian atau keseluruhan, hubungan persamaan regresi yang terbentuk yakni hubungan variabel independen dan variabel dependen dapat digunakan untuk bahan peramalan dan pembahasan lebih lanjut.

Untuk melengkapi alat pembahasan, akan dicari nilai nilai elastisitas kedua variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut :

$$E_{x_1} = \frac{b_1 X_1}{Y} = \frac{0,655 \times 152}{280,5} = 0,355$$

$$E_{x_2} = \frac{b_2 X_2}{Y} = \frac{0,473 \times 364,4}{280,5} = 0,614$$

B. Pembahasan

Dari analisa data, diperoleh persamaan fungsi sebagai berikut :

$$Y = 0,0324 + 0,655 X_1 + 0,473 X_2$$

Kemudian dengan memperhatikan data yang telah dikemukakan pada komposisi : Jumlah anggota sebanyak 1.824 orang (X_1), simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela sebesar Rp.4.374.250. (X_2) sedang volume usaha sebesar Rp. 33.663.380,- (Y) maka dengan elastisitas X_1 sebesar 0,355 berarti perubahan 1 % jumlah anggota (18,24) akan mengakibatkan perubahan volume usaha sebesar 0,355 % atau $0,355 \times \text{Rp. } 336.633 = 119.504,7$ atau perubahan anggota 1 orang anggota akan terjadi perubahan volume usaha sebesar $= \frac{119.504,72}{18,24} = 6.551,79,-$

Selanjutnya elastisitas simpanan anggota (X_2) sebesar 0,614 berarti perubahan 1 % simpanan anggota (Rp.43.742).- akan mengakibatkan perubahan volume usaha sebesar 0,614 % ($0,614 \times \text{Rp. } 336.633,- = \text{Rp. } 206.692,66$) atau perubahan 1.000,- simpanan akan terjadi perubahan volume usaha se -

$$\text{sebesar} = \frac{206.692,66}{43,73} = \text{Rp. } 4.726,56$$

kedua pernyataan diatas, dengan anggapan bahwa bila salah satu variabel independennya dalam keadaan tidak berubah.

Selanjutnya bila dikaji satu persatu dari angka yang telah ditunjukkan di atas, tampak belum adanya partisipasi anggota koperasi sekolah terhadap koperasinya. hal tersebut dilihat dalam satu tahun sumbangan satu orang anggota hanya sebesar Rp. 6.551,79 atau sebesar Rp. 546,- per bulannya.

Yang perlu dipertanyakan mengapa sampai terjadi adanya kurang partisipasi siswa terhadap koperasinya, hal tersebut perlu ditelaah lebih lanjut. Faktor letak koperasi atau pelayanan dari koperasi itu sendiri kurang memuaskan serta mungkin penyediaan barang kurang lengkap dan juga kemungkinan harga yang ditetapkan koperasi terlalu tinggi, untuk pembahasan lebih lanjut akan diberikan nanti.

Elastisitas simpanan anggota terhadap volume usaha 0,614 atau setiap terjadi penambahan simpanan anggota Rp. 1.000,- sebagai penyertaan modal akan meningkatkan volume usaha sebesar Rp. 4.726,56.- jadi terjadi penggandaan sebesar 4,726564 kali, atau modal dari simpanan anggota dalam sekali berputar memerlukan waktu 360 hari : 4,726564 = 76 hari (dibulatkan) atau 2 ½ bulan. Hal demikian oleh penulis sangat lamban.

Sehubungan dengan permasalahan yang diajukan didalam tulisan ini, yakni : Bagaimana dan sejauh mana pengaruh peningkatan jumlah anggota perorangan dan simpanan yang telah diberikan terhadap perkembangan usaha koperasi, agar dapat lebih meningkatkan pelayanan kepada anggotanya. dalam kaitan penulisan ini untuk meningkatkan usaha koperasi berupa volume usaha, dilakukan dengan dua pendekatan , yakni peningkatan jumlah anggota perorangan dalam koperasi sekolah dan pendekatan kedua melalui menggalakan jumlah simpanan anggota sebagai pembentuk modal usaha.

Dari hasil penelitian diperoleh bila kedua pendekatan tersebut dilaksanakan secara serentak, dengan menambah satu orang anggota dan pada anggota tersebut kewajiban untuk menyimpan sebesar Rp.1.000,- maka volume usaha akan bertambah sebesar $Rp. 6.551,79 + Rp.4.726,56 = 11.278,35$ / tahun, atau bila dihitung dalam perbulan = $Rp. 11.278,35 : 12 = Rp. 939,8625$ jadi dengan kata lain bahwa satu orang siswa sekolah kecendrungan untuk berbelanja ke toko koperasi sekolah hanya sebesar : Rp. 939,9 per orang/ bulan. jumlah itu sangat kecil bila dibandingkan dengan keperluan siswa per bulannya.

Dari kenyataan yang diperoleh dilapangan, bahwasanya sebagian besar anggota koperasi sekolah belum adanya punya kesadaran untuk berbelanja ke toko koperasi sekolah lagi pula yang mau berbelanja ke toko koperasi kebanyakan hanya siswa yang kurang mampu saja, sedang bagi siswa sekolah yang mampu mereka lebih senang berbelanja di luar toko koperasi.

Berikut ini akan dibahas tentang keadaan koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda meliputi :

1. ORGANISASI : Organisasi koperasi sekolah belum menunjukkan organisasi yang boleh dikatakan sehat , dikarenakan belum ada tertib administrasi sebagaimana halnya organisasi, misalnya kelengkapan kartu anggota koperasi, sebagian besar di koperasi sekolah tidak ada, dan juga tugas dari pengurus hanya didasarkan kepada kedudukan sosial , atau jabatan orang tersebut disekolahnya. Badan pemeriksa belum dapat menjalankan tugasnya sebagai badan kontrol dimana badan ini dapat memberikan pengarahan serta petunjuk kepada pengurus dan melaksanakan amanat yang diputuskan oleh anggota melalui rapat anggota. dan lebih lanjut badan ini dipilih atas kedudukan atau jabatan dalam sekolah, sehingga karena kesibukan dalam menghadapi masalah yang banyak, tidak mempunyai kesempatan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang diamanatkan oleh anggota. demikian juga kelengkapan pertama rapat anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi, namun kenyataannya forum ini belum dapat menjalankan fungsinya, tidak jarang rapat-rapat tersebut tidak secara sepenuhnya diikuti oleh seluruh anggota koperasi. Selain itu persiapan penyelenggaraan rapat tidak memenuhi tertib yang telah ditetapkan sebagai contoh pada rapat anggota tahunan koperasi sekolah, pengurus harus memberikan, membuat laporan pertanggung jawaban atas kebijaksanaan yang telah ditempuh pada tahun tersebut , secara tertulis dan harus sudah disampaikan kepada

anggotanya paling lambat satu minggu sebelum pelaksanaan rapat. Berdasarkan penelitian yang diperoleh hanya ada beberapa koperasi sekolah yang melaksanakan ketentuan tersebut, membuat laporan tertulis dan sebagian besar tidak membuat laporan. yang lebih parah lagi koperasi tersebut tidak mengadakan rapat anggota yang seharusnya dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun. dengan tidak adanya laporan tertulis dari pengurus atau badan pemeriksa, timbul rasa enggan dari anggota untuk hadir dalam rapat, dimana seharusnya dia dapat mengemukakan pendapat, saran-saran, buah pikiran bagi pengembangan koperasi itu sendiri, lebih lanjut membawa manfaat dan kesejahteraan anggotanya.

2. BIDANG USAHA, Koperasi merupakan wadah, organisasi ekonomi, maka harus dapat berpikir dan bertindak profit motif. Keterbatasan pengurus dalam mengelola usaha koperasi hendaknya diimbangi adanya seseorang yang dapat bekerja mengelola usaha koperasi Full Time, orang tersebut disebut manejer, pola manejer sudah lama dikembangkan dalam tubuh koperasi sehingga manajemen koperasi dapat berjalan serta diharapkan mempunyai manfaat sehingga lebih memperhatikan gerak kegiatan usaha koperasi tersebut.

Bila pengurus dalam koperasi sebagai peletak kebijaksanaan (policy maker), maka manejer diharapkan sebagai proposional manejer yaitu pelaksanaan dari kebijaksanaan yang telah diputuskan oleh pengurus.

sehingga dalam tubuh koperasi terjadi adanya interaksi antara pengawas dan pelaksana, namun boleh dikatakan pola demikian ini belum dilaksanakan oleh koperasi sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda.

Koperasi yang kegiatan usahanya bergerak pada konsumsi, sebagian besar pengadaan barang toko masih sangat tergantung pada pihak swasta (cina) dan akibat dari itu harga yang diletakan pada barang dagangan minimal hanya sama dengan harga pasaran luar. Kurang luwesnya dalam pelayanan dari petugas koperasi menimbulkan kurangnya minat anggota untuk berbelanja pada koperasi. selain itu faktor tidak adanya kesediaan, kesadaran, partisipasi anggota untuk memajukan usaha koperasi, maka tetap saja koperasi tersebut volume usahanya tidak dapat berkembang.

3. PENDIDIKAN DAN LATIHAN, memberikan dasar keterampilan, dan kemampuan kerja seseorang siswa, apalagi bila pada latihan, penataran tersebut disampaikan perihal idologi koperasi, dapat menentukan atau merubah sikap dan mental seseorang untuk lebih berpartisipasi dan mau bertindak untuk perkembangan koperasi khususnya dan meningkatkan kesejahteraan siswa pada umumnya.

Dari kenyataan yang diperoleh pengurus bahwa anggota koperasi sekolah sebagian besar belum memahami arti dari koperasi dan bahkan merasa sinis terhadap koperasi. Walau secara formal mereka disekolah mendapatkan mata pelajaran koperasi, namun secara non formal belum dapat

mengetahui secara tepat pengetahuan dan pengertian tentang idiologi koperasi.

Dari kenyataan yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah dapat berkembang dan turut ambil bagian pada kegiatan dunia usaha, ekonomi dan niaga harus ditempuh melalui peningkatan jumlah anggota perorangan dan meningkatkan jumlah simpanan anggota sebagai pembentuk modal serta peningkatan partisipasi dari pengurus dan anggota yang terlibat langsung pada koperasi sekolah tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Siswa sekolah yang berada dalam wilayah kotamadya samarinda, belum secara keseluruhan menjadi anggota koperasi sekolah. sampai akhir tahun 1989 jumlah siswa sekolah mulai dari SD, SMTP dan SMTA yang tercatat Kakanwil P & K Prop. Kalimantan Timur adalah 183.669 orang siswa sedang yang menjadi anggota koperasi sekolah hanya sebesar 13.672 orang saja atau sekitar 13 % nya saja, dan angka-angka tersebut sangat kecil dan kurang mengesankan. begitu juga dengan jumlah sekolah dalam wilayah kotamadya samarinda sampai pada akhir tahun 1989 sebanyak 693 buah sekolah namun yang tercatat memiliki koperasi sekolah hanya sekitar 35 buah saja atau 19,8 % nya saja. hal ini kurang mengesankan.
2. Pengembangan koperasi sekolah akan dapat membawa manfaat terhadap anggotanya guna meningkatkan volume usaha koperasi dilaksanakan dengan dua pendekatan : Penambahan , jumlah anggota perorangan serta peningkatan simpanan anggota guna menambah modal. hal ini dapat dibenarkan dari analisis multipel linier regresi : Nilai perubahan satu orang anggota terhadap volume usaha Rp. 6.551,79.- nilai perubahan Rp.1.000,- simpanan terhadap volume usaha Rp. 4.726,56 dengan demikian hipotesa yang dilakukan benar.

- Saranan*
3. Pengembangan ~~peta~~ menejer dalam koperasi sekolah saat ini dalam wilayah kotamadya samarinda belum dilaksanakan sehingga manajemen koperasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, penunjukan seseorang sebagai kuasa usaha koperasi hanya dilandasi kemauan orang tersebut, bukan didasarkan kemampuan seseorang dalam mengelola usaha dan keterampilan di dunia niaga.

B. Saran - Saran

Ada beberapa hal yang perlu disarankan di dalam usaha pengembangan koperasi sekolah tersebut, yaitu :

1. Untuk peningkatan dan pengembangan usaha koperasi sekolah, harus didukung oleh jumlah anggota yang besar serta besarnya simpanan anggota sebagai pembentuk modal, untuk itu perlu kiranya koperasi-koperasi yang telah ada atau yang akan terbentuk, kembali meninjau daerah kerja, bukan semata-mata hanya terikat pada satu sekolah saja, namun juga harus bisa mencakup daerah sekitarnya, dengan arti kata terjadinya amalgamasi (penggabungan) dari beberapa koperasi sekolah yang ada disekitarnya, sehingga koperasi tersebut anggotanya dapat menjadi besar.
2. Keberhasilan suatu organisasi selain ditentukan oleh anggota-anggota organisasi yang terlibat, juga sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh pengelolaan organisasi itu, dalam hal ini adalah pengurus koperasi. Pengurus koperasi sekolah, kebanyakan dipegang oleh guru dan siswa sekolah yang aktif di jabatan yang lain

Sehingga pengurus tersebut tidak dapat sepenuhnya memikirkan dan menjalankan tugas serta kewajiban sebagai seorang pengurus maupun pengelola, disinilah peranan kepala sekolah guna mengadakan pembagian, pemerataan kepada mereka yang terlibat didalam kegiatan-kegiatan sekolah.

3. Dari sekian banyak anggota yang dapat dipilih daripadanya dan dianggap baik untuk menduduki jabatan pengurus serta, untuk tercapainya maksud dari Manajemen koperasi maka koperasi sekolah harus mencari seorang menejer yang baik, dengan diberi gaji(honorarium) sehingga dapat bekerja sepenuhnya mengelola usaha koperasi full time.

Lampiran 1 : Daftar Koperasi Sekolah Dalam Wilayah
Kotamadya Samarinda Tahun 1989.-

No.	Nama-Nama Koperasi Sekolah	Pengesahan Kop. Sekolah/No/Tgl.	Keterangan
1.	Tunas Harapan SD.N.004	: 1/PKS/KDK.17-2 21 - 8 - 1986	:Jl.Awang Long
2.	Imam Bonjol SD.N.006	: 2/PKS/KDK.17-2 11/- 9 - 1986	:Jl.Imam Bonjol
3.	Antasari SD.N.015	: 3/PKS/KDK.17-2 27 - 9 - 1986	:Jl.Cendana
4.	Serba Guna SD.N. 051	: 4/PKS/KDK.17-2 30 - 9 - 1986	:Jl.Kedondong
5.	Darul Ikhsan SMP.Muhammadiyah 2	: 5/PKS/KDK/17-2 30 - 9 - 1986	:Jl.Martadinata
6.	Tunas Muda SD.N 007	: 6/PKS/KDK/17-2 29 - 9 - 1986.	:Jl.Dr. Sutomo.
7.	Ananda SD.N. 053	: 7/PKS/KDK/17-2 29 - 9 - 1986.	:Jl.K.S.Tubun
8.	SD.Neg. No.019	: 8/PKS/KDK/17-2 21 - 10 - 1986	:Jl.Kedondong
9.	Ahmad Yani SDN.No.014	: 9/PKS/KDK/17-2 25 - 10 - 1986	:Jl.Pirus.
10.	SDN. No. 013	:10/PKS/KDK/17-2 25 - 10 - 1986	:Jl.Kinibalu
11.	Tunas Melati SD.Mehamadiyah	:11/PKS/KDK/17-2 : 30 - 10 - 1986	:Jl.Berantas
12.	Tunas Melati SMP.N. I	:12/PKS/KDK/17-2 4 - 12 - 1986	:Jl.Bhayangkara
13.	Teratai Putih SD.N.No.005	:13/PKS/KDK/17-2 1 - 12 - 1986	:Jl.P.Suryanata
14.	Tunas Bahagia SD.N. No.011	:14/PKS/KDK/17-2 2 - 12 - 1986	:Jl.U.Surapati
15.	Meranti SD.N.006	:15/PKS/KDK/17-2 5 - 12 - 1986	:Jl.Meranti.
16.	SD.Neg. No.052	:16/PKS/KDK/17-2 8 - 12 - 1986	:Jl.KS.Tubun
17.	Tunas Jaya SD.N.No.005	:17/PKS/KDK/17-2 8 - 12 - 1986	:Jl.Awanglong
18.	Masa Depan SDN No.021	:18/PKS/KDK/17-2 9 - 12 - 1986	:Jl.KS Tubun
19.	Kohar Mutahar SDN no. 047	:19/PKS/KDK/17-2 31 - 12 - 1986	:Jl.Cendana
20.	Tut Wuri Handayani SDN.no.012	:20/PKS/KDK/17-2 31 - 12 - 1986	:Jl.D.Maninaju

No.	Nama-Nama Koperas Sekolah	Pengesahan Kop. Sekolah/No/Tgl	Keterangan
21	Dahana Amarta Yudha SMA Neg. I	21/PKS/KDK.17-2 31 - 12 - 1986	:Jl.Bhayangkara
22	Kuncup Mekar SDN.no. 021	: 22/PKS/KDK.17-2 31 - 12 - 1986	:Jl.A,Syukur
23	Kobinsa SPGN	: 24/PKS/KDK.17-2 14 - 2 - 1987	:Jl.Banggris
24	Kosbinwa SMP.Neg. 4	: 25/PKS/KDK.17-2 23 - 3 - 1987	:Jl.Ir.H.Juanda
25	Melati Muda SMP.Muhamadiyah	: 26/PKS/KDK.17-2 15 - 10 - 1987	:Jl.U.Surapati
26	SMA Katolik	: 27/PKS/KDK.17-2 1 - 2-1987.	:Jl.W.R.Supratman
27	Siswa Setia SMP.N. 5	: 28/PKS/KDK.17-2 25 - 1 - 1988	:Jl.Ir.H.Juanda.
28	Bina Budaya Putra SDN.no.005	: 29/PKS/KDK.17-2 6 - 2 - 1988	:Jl.RawaMakmur.
29	Tunas Harapan SDN. 015	: 31/PKS/KDK.17-2 10 - 1 - 1988	:Jl.Bukuan
30	SMEA Neg.I	: 32/PKS/KDK.17-2 23 - 3 - 1988	:Jl.Pahlawan
31	Suka Maju SDN. 014	: 33/PKS/KDK.17-2 9 - 5 - 1988	:Jl.Rawa Makmur
32	Tunas Harapan SD.N.no.002	: 34/PKS/KDK.17-2 10 - 1 - 1989	:Jl.Bukuan
33	SMP Neg.6	: 36/PKS/KDK.17-2 23 - 1 - 1989	:Jl.Kebaktian
34	Tegas SMP.N.8	: 37/PKS/KDK.17-2 26 - 1 -1989.	:Baq.S.Seberang
35	Teknologi STM Neg.	: 38/PKS/KDK.17-2 5 - 7 - 1989	: Jl.Pandanwangi

Lampiran 3. : $\bar{X}_1 = 152$ $\bar{X}_2 = 364,4$ $\bar{Y} = 280,5$

X_1	X_2	Y	$X_1 X_2$	$X_1 Y$	$X_2 Y$	X_1^2	X_2^2	Y^2
98	485,9	572,0	47.618,2	56.056,0	277.934,8	9.604	236.098,8	827.184,0
275	714,4	384,2	196.460,0	105.655,0	274.472,5	75.625	510.367,4	147.609,6
-49	-148,5	-123,6	7.276,5	6.056,4	18.354,6	2.401	22.052,3	15.277,0
-5	-223,5	-70,1	1.116,5	350,5	15.653,3	25	49.862,9	4.914,0
66	10,7	62,0	706,2	4.092,0	663,4	4.369	114,5	3.844,0
-119	-339,0	-268,8	40.341,0	31.987,2	91.123,3	14.161	114.921,0	72.253,4
53	588,4	210,8	31.185,2	11.172,4	124.034,7	2.809	346.214,6	44.436,6
-122	-338,9	-256,5	41.345,8	31.293,0	86.927,9	14.884	114.853,2	65.792,3
-127	-355,3	-270,0	45.123,1	34.290,0	95.931,0	16.729	126.238,1	72.900,0
-90	-225,9	-193,3	20.331,0	17.397,0	43.666,5	8.100	51.030,8	37.364,9
45	-51,5	42,7	-2.317,5	1.921,5	-2.199,1	2.025	2.652,3	1.823,3
-25	-89,5	-89,1	2.237,5	2.227,5	7.974,5	625	8.010,3	7.938,8
			431.423,5	302.498,5	1.034.537,4	151.344	1.582.416,2	801.337,9

Lampiran 2.

n :	X_1	X_2	Y	X_1X_2	X_1Y	X_2Y	X_1^2	X_2^2
1. :	0,92	3,05	3,16	2,8060	2,9072	9,6380	0,8464	9,3025
2. :	1,58	4,00	2,46	6,3200	3,8868	9,8400	2,4964	16,0000
3. :	0,38	0,80	0,58	0,3040	0,2204	0,4840	0,1444	0,6400
4. :	0,54	0,52	0,78	0,2808	0,4212	0,4056	0,2916	0,2704
5. :	0,81	1,39	1,27	1,1259	1,0287	1,7833	0,6561	1,9321
6. :	0,12	0,09	0,04	0,0108	0,0048	0,0036	0,0144	0,0081
7. :	0,76	3,53	1,82	2,6828	1,3832	6,4264	0,5776	12,4609
8. :	0,11	0,09	0,09	0,0099	0,0099	0,0081	0,0121	0,0081
9. :	0,09	0,03	0,04	0,0027	0,0036	0,0012	0,0081	0,0009
10. :	0,23	0,51	0,32	0,1173	0,0736	0,1632	0,0329	0,2601
11. :	0,73	1,16	1,20	0,8468	0,8760	1,3920	0,5329	1,3456
12. :	0,47	1,02	0,71	0,4794	0,3337	0,7242	0,2209	1,0404
12. :	6,74	16,19	12,47	14,9864	11,1491	30,8298	5,8538	43,2691

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anonim, Garis-Garis Besar Haluan Negara, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta 1983
- Arifin M. Siregar, Profesi Partisipasi & Pembangunan - Ekonomi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta 1981.
- A. Suhendi, SE, Masalah-Masalah Dalam Koperasi, Jakarta, 1982.-
- Amudi Pasaribu, Ekonomitrika, Borta Gorat, Medan, 1976.
- Anto Dayan, Pengantar Ilmu Statistik Jilid II, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1974.
- Wirjono Prodjodikoro S.H. Hukum Perkumpulan Perseroan dan Koperasi di Indonesia, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta 1975.
- T. Soeyanto, Koperasi Berwiraswasta 6, Yudhistira, Jakarta, 1981.
- Sarwono, Drs. Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1977
- Sukanto Reksohadiprodjo, Management Koperasi, BPFE Universitas Gadjahmada, Yogyakarta, 1974.
- Ragnar Nurkse, Masalah Pembentukan Modal di Negara-Negara Yang Sedang Membangun, Penerbit Bharata, Jakarta 1974.
- Kindleberger, Economic Development, Mc Graw-Hill Kogakusha, 1965.
- Irna Suhendi, Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial, Penerbit Bharata, Jakarta, 1982.
- Irawan. M. Suparmoko, Ekonomi Pembangunan, Penerbit, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta 1981.
- Bintoro Tjokroamidjojo, Pengantar Administrasi Pembangunan, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1978.
- Arifin Chaniago, Drs. Perkoperasian Indonesia, Penerbit, Angkasa, Bandung. 1983.
- Abdulkadir Muhammad, S.H. Hukum Koperasi, Penerbit Alumni, Bandung, 1982.
- Ninik Widiyanti, Dra. Manajemen Koperasi, Penerbit, Rineka Cipta, Jakarta 1990.
- Zamruddin Hasid, Drs.SU. Statistik II, Penerbit, Universitas Mulawarman, Fakultas Ekonomi, Samarinda, 1988.